

**MAKNA RITUAL APPARUNTU PANGANRO NGALLE SANGKA'
DALAM MASYARAKAT KAJANG
KABUPATEN BULUKUMBA SULAWESI SELATAN**



SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Islam (S. Fil. I)

Oleh :
DANIAL
NIM. 0251 0975

JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2007

**Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Danial
Lamp : 6 (enam) Eksemplar:

Kepada Yang Terhormat:
Bpk. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di-
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama: Danial

NIM : 02510975

Judul : **Makna Ritual Apparuntu Panganro Ngalle Sangka Dalam Masyarakat Kajang Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan.**

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk dimunaqasahkan. Harapan kami semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah. Demikian, atas segala perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, , Juli, 2007.

Hormat kami

Pembimbing I



Dr. Syaifan Nur

Nip: 150236146

Pembimbing II



Moh. Soehadha, S.Sos, M. Hum

Nip: 150291739



PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/BU/PP.00.9/1542/2007

Skripsi dengan judul : Makna Ritual Apparuntu Pangenro Ngalle Sangka' Dalam Masyarakat Kajang Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan

Diajukan oleh :

1. Nama : Daniat
2. NIM : 0251 0975
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, 12 Juli 2007 dengan nilai : 86,25 / A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Sekretari Sidang

Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag
NIP. 150298986

Pembimbing/merangkap penguji

Dr. Syaifan Nur, MA
NIP. 150236146

Pembantu Pembimbing

Moh. Soehada, S.Sos, M.Hum
NIP. 150291739

Penguji I

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Penguji II

Moh. Fathan, S.Ag, M.Hum
NIP. 150292262



Yogyakarta, 12 Juli 2007
DEKAN

Drs. H. M. Fahmi, M.Hum
NIP: 150088748

Motto

I

Dua hal yang harus diingat dan dua hal yang harus dilupakan:

“Ingatlah jasa-jasa orang yang membantumu dan kesalahan yang engkau lakukan terhadap orang lain, lupakan jasamu terhadap orang lain dan kesalahan orang lain terhadapmu”^{*}

II

Jika ditanya apakah cinta, jawabnya beri tanpa meminta
Apa tugasnya seorang sarjana, *anjur siri' lawan sapa' tana*
(perjuangkan siri' mu meski harus berkalang tanah)[†]

^{*} Prod. Dr. Mattulada, Latoa “satu lukisan analisis terhadap antropologi politik orang Bugis” (Hasanuddin University Press: Makassar).

[†] Prof. Dr. H. A. Rahman Rahim, Nilai-nilai Utama Kebudayaan Bugis (Hasanuddin University Press: Makassar) hal. Viii.

PERSEMBAHAN

Skrípsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Ayah-ibu tersayang atas curahan do'a dan bimbingannya yang tak pernah lapuk di hujan, tak lekang dipanas. Terimalah rasa tunduk dan bakti semasa hidupku dan hidupmu sebab jasadmu tidak dapat kuukur dengan tetesan keringat.
- ❖ Om, tante, Kakak, adik, sepupuhku tercinta atas jerih payah kalian menyokong secara materi dan rasa keluarga begitu lekat hingga skrípsi ini terlengkapinya adanya.
- ❖ Terakhir, teruntuk kasihku Ichy di Balagana yang selalu memberi do'a, motivasi dan inspirasi. Aku adalah kasihmu abadi *ri linoa*.



KATA PENGANTAR

ALHAMDULILLAH, segala puji dan syukur tercurahkan hanya kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan kepada segenap manusia untuk mengenali hakiki-Nya, dengan menyediakan dunia untuk selalu dijaga dan didamaikan demi kebaikan duniawi dan keselamatan ukhrawi, rasa sehat yang diberikan-Nya menjadi anugerah untuk selalu disyukuri agar yang diberikan-Nya selalu bertambah dan terhindar dari segala murka-Nya. Sholawat serta salam atas diri keteladanan nabi Muhammad sebagai sumber inspirasi guna menghargai dan menghormati alam semesta isi dan sistemnya, tanpa memaksa dan terpaksa.

Penulis menyadari sesungguhnya bahwa hasil penelitian ini tidak serta merta terselesaikan tanpa ada pertolongan Allah SWT melalui andil pelbagai pihak, baik bantuan materiil lebih-lebih bantuan moril, sebab itulah penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan laporan ini.

Selayaknya mahasiswa yang “terlahir” di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada: Prof. DR. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih Drs. H. Muh. Fahmi, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin. Terima kasih disampaikan kepada Drs. Sudin, M. Hum selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat. Terima kasih kepada Dr. Fajaruddin Faiz selaku sekretaris jurusan Aqidah dan Filsafat.

Kepada H. Zuhri, S. Ag, M. Ag selaku Penasehat Akademik, sejak awal penulis menyukai cita-cita beliau yang ingin menegakkan Islamic studies tanpa tendensi kepentingan golongan, penulis mendoakan semoga beliau tidak sendiri. Serta penulis merasa bersyukur menjadi Penasehat Akademiknya yang juga sempat bertetangga. Sebelumnya, penulis juga tidak lupa mengucapkan rasa terima kasihku kepada Prof. Simuh, beliau adalah Penasehat Akademik penulis yang lebih dulu pensiun (sosok yang sederhana dan kalau boleh penulis katakan bahwa beliau masih “sosok pemuda”). Sebagai anak yang dibimbing hingga

skripsi ini dianggap “sempurna” penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Saifan Nur selaku Pembimbing I (suatu senyum manis, murah yang tak bisa penulis lupakan), Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum selaku Pembimbing II (penulis tidak hanya belajar teori yang banyak kepada beliau tapi juga ketelitian dalam menyusun skripsi).

Kepada bapak – ibu para Dosen, terima kasih tak terhingga Munawar Ahmad, SS, MSI, yang setiap saat mendesak agar skripsi ini tuntas bahkan beliau selalu member bimbingan lepas tanpa merasa terbebani. Terima kasih kepada Drs. Abdul Basir Solissa M. Ag, yang selalu menyapa dan tersenyum kepada penulis, sosok yang kelihatan sederhana akan tetapi berhati mulia terhadap mahasiswa/i-nya. Terima kasih kepada Dr. Fatimah, MA yang akrab dan mudah mengenal para mahasiswanya termasuk penulis, beliau masih sempat bertanya perihal skripsi penulis yang begitu lama selesai. Terima kasih kepada Drs. H. Muzairi, MA yang selalu memberi motivasi dan ide-ide baru dalam kelas-kelasnya di tiap-tiap mata kuliah. Kepada Alim Roswantoro, S. Ag, M. Ag, kepada H. Shofiyullah, Mz, M. Ag, kepada Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain dan kepada M. Fatkhan, S. Ag, M. Hum. Penulis haturkan mohon maaf beribu maaf yang selama ini mungkin membuat perasaan para bapak-ibu dosen tersinggung dan sekali lagi mohon maaf kepada para dosen yang tidak sempat penulis sebutkan. Penulis juga tidak lupa ucapkan terima kasih atas pelayanan yang telah diberikan selama ini dalam mengatur jadwal, absensi serta KRS dan lain-lain kepada para segenap jajaran Staf Fakultas Ushuluddin dan Jurusan.

Secara institusional penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada: Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah mengeluarkan rekomendasi surat izin riset yang penulis ajukan. Tidak lupa penulis ikut sertakan rasa terima kasih terhadap Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan segenap staf Bapeda Sulawesi Selatan. Begitu pula Bupati Kabupaten Bulukumba segenap para pegawai Bapeda Kabupaten Bulukumba dan Kepala Kecamatan Kajang Bapak A. Sudirman Mangkona BA. Terima kasih kepada kepala desa Bonto Baji Bapak Ahmad, kepala desa Tana Toa Bapak Abd. Salam.

Penulis ucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada: kakak Melda di Makassar, telah memberikan saran-saran selama perjalanan penulis di Kajang. Saudara M. Ridwan Alimuddin (penulis Orang Mandar Orang Laut) yang telah mengajarkan banyak hal mengenai penelitian. Kakak Eda Dg. Somba atas informasi-informasi yang penulis butuhkan. Bunda Ima (kepala Museum Makassar) yang rela memberikan buku-buku referensi Sulawesi Selatan. Kepala Balai Kajian Sejarah Bapak Suriadi Mappangara yang meluangkan waktunya untuk mengajak penulis berdiskusi serta mempersilahkan memakai fasilitas kantornya. Keluarga besar Balai Kajian Bahasa yang sudah memberikan referensi dan juga sub ubinya. Bapak Irfan (Takalar) yang memberi motivasi melanjutkan pendidikan S2. dan Bapak Kahar Muslim (mantan kepala desa Tana Toa, sekarang ketua komisi E DPRD Kab. Bulukumba). Bapak Mappa Gau' Samma, Bapak Herman Ma'rup "Kasotoan Sorowajan Pangensuh". Saudara Firdaus "Meong". Hamdani "Lombok". Arafat Gondolo yang sudah membuat sketsa dalam skripsiku, Taufik yang sudah meminjamkan printernya, Fadel yang sudah membantu dalam tata penulisan skripsi. Terakhir; Aan, Manda, Badul, Aci dan Icha yang sudah meminjamkan computernya selama penulisan ini berlangsung.

Keluarga besar di Sangkala-Kajang: Pung Maddo dan Anrong Appe, adik; Eni, Ida, Edi, Pepang dan sikecil Pemas. Keluarga besar Puto Barang (alm) dan Anrong Rumeng: Pung Halim sekeluarga (terima kasih atas tumpangnya), Pung Galung sekeluarga, Pung Bate sekeluarga. Pung Bonggong sekeluarga. Kawan-kawanku; Kula, Rahmat, Ati, Ela, Rahman, Tenri dan yang tidak sempat penulis sebutkan, terima kasih sudah mau menemani serta mau berbagi cerita di Kajang.

Terima kasih yang tak terhingga buat pemangku-pemangku adat di Kajang: *Galla Puto Beceng* yang telah menceritakan *pasang-pasang* dan mendoakan penulis, *Galla Pantama*, serta pemangku-pemangku adat yang penulis tidak sebutkan satu-persatu. Terakhir yang penulis cintai, hormati selayaknya ayah kandung sendiri, *Bohe Amma Puto Palasa*. Beliau tidak henti-hentinya berdoa juga selalu memberi nasehat-nasehat kepada penulis. Penulis tidak bisa melupakan prihal sambutan selama penulis di Kajang.

Terima kasih kepada keluarga besar saudara/I : Geng Gowok (K-Ruli, K-Ibhoel, K-Nawa, K-Waris, Amar dan Darman), Asrama Anak Batara Guru Putra (tempat dimana penulis bermukim) dan Anak Batara Guru Puteri, KAMASUKA SULSEL, PERHIPLA SULSEL, KKSS Cab. DIY, IKAMI SULSEL, Asrama TK I: LATIMOJONG, ANGING MAMMIRI, BAWAKARAENG, MERAPI IV, dan SAWERIGADING. Kepada IKPM TK II: FKMB-Y, KEPMAWA, IPMAPI, IKAPMAL, IMAPA, FKMPPT, IKAMASE, IKPMS-Y, IKPM Sidrap, IPM Pare-Pare, HIPMASI, FKMP, IKAPMAJAYA, MASSENREMPULU, HIMPBY, IKPM BANTAENG, HIPERMATAYO, FS-KMMY, TEATER ESKA, MAPALASKA, KSR Unit VII Sunan Kalijaga, Majalah ARENA Sunan Kalijaga, KeMPeD, Jong Atma, Tajam, Sopink, SeMPeR, Komik, DK FPPI DIY. Teman-teman kelas Aqidah dan Filsafat generasi 2002. Saudara-saudaraku peneliti Islam lokal; Sanawi, Habib, Ahyar beserta kru lainnya. Serta saudara-saudari yang tidak penulis sebutkan, mohon maaf beribu maaf dan terima kasih.

Yogyakarta, 07 Juli 2007

Penulis

DANIAL

ABSTRAK

Dalam konteks kearifan tradisional yang masih tetap bertahan di kalangan masyarakat Kajang, penulis melihat kurangnya para peneliti melihat sisi lain dari masyarakat Kajang hingga masih banyak hal-hal yang belum diketahui mengenai kebudayaan dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Kajang. Secara eksplisit bahan utama dari skripsi ini adalah antropologi yang mengupas data-data lapangan atau melihat satu segi yaitu manusia sebagai gejala kebudayaan sedang filsafat menyoroti kenyataan secara keseluruhan. Karena pengaruh budaya luar menempati posisi sentral dalam rangka interpretasi dan pemaknaan nilai-nilai kearifan itu dalam bingkai kultur spesifik dari laku budaya masyarakat Kajang.

Penelitian ini mengkaji masyarakat Kajang yang difokuskan pada pelaksanaan ritual *apparuntu panganro ngalle sangka*, yang sampai saat ini masih dilakukan. Ritual *apparuntu panganro* termasuk ritual yang tidak semua kalangan bisa melakukannya, sedang yang bisa melakukan ritual juga masih terasa sulit mengingat butuh waktu tenaga dan materi untuk dapat terlaksana. Penulis juga berupaya menelaah pemaknaan ritual *apparuntu panganro* pada masyarakat Kajang.

Kajian ini merupakan penelitian *field research* (penelitian lapangan), penulis juga menggunakan *interview* dengan cara bebas atau *elisitasi* dan mendalam, yang dilakukan dalam jangka waktu yang relatif lama dan mengikuti situasi kondisi informan. Penulis juga menggunakan data *kualitatif* dengan metode analisis data *deskriptif analitik non statistic*. Berangkat dari karya Victor Turner, penulis menggunakan teori liminalitas dan komunitas sebagai “pisau” analisis.

Masyarakat Kajang yang memiliki latar belakang tradisi ritual, keyakinan terhadap *Tu Riek A'Ra'Na* atau Yang Maha Berkehendak, yang diyakini menurunkan *pasang* di Kajang melalui *Ammatoa* pertama dan juga yakin terhadap agama Islam hingga membuat masyarakat Kajang melaksanakan ritual yang ketat. Taat melaksanakan ajaran secara turun-temurun dan tidak melaksanakan hal yang pantang dilakukan. Inilah yang membuat masyarakat Kajang selalu melakukan ritual yang bermohon agar hidupnya di Bumi dan di akhirat kelak akan selalu baik, rezeki tetap ada, tenaga tetap kuat untuk beraktivitas dan bisa diterima di sisi-Nya pada kemudian hari. Sumbangan konsep liminalitas dan komunitas Victor Turner dalam faham mengenai masyarakat terletak pada pernyataan bahwa masyarakat mesti dilihat sebagai proses dan bukan sebagai sesuatu yang tetap.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik.....	8
F. Metodologi Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II GAMBARAN UMUM TANA TOA KAJANG.....	18
A. Letak dan Aksesibilitas Wilayah.....	18
B. Sepintas Tentang Desa Tana Toa dan Sejarah Masyarakat Kajang.....	19
C. Mata Pencarian dan Tingkat Pendidikan.....	20
D. Pemukiman.....	23
E. Sistem Kepercayaan.....	24
F. Sistem Kekerabatan.....	26
G. Bahasa.....	35
H. Sistem Kesenian.....	36
I. Kebiasaan Hidup.....	38

**BAB III APPARUNTU PANGANRO PADA MASYARAKAT
KAJANG.....41**

- A. Pasang.....41
- B. Kosmologi Masyarakat Kajang.....43
- C. Konsep Nazar Bagi Masyarakat Kajang.....44
- D. Ritual Apparuntu Panganro Pada Masyarakat Kajang.....45
 - 1. Persepsi orang Kajang tentang ritual apparuntu panganro.....45
 - a. Ritual apparuntu panganro kacucu bola.....48
 - b. Ritual apparuntu panganro pa'rasangen ri lau'.....49
 - c. Ritual apparuntu panganro pa'rasangen ri iraja.....49
 - d. Ritual apparuntu panganro ngalle sangka'.....50
 - 2. Ritual apparuntu panganro ngalle sangka'.....50
 - a. Perlengkapan ritual.....50
 - b. Pelaku ritual68
 - c. Prosesi dalam ritual.....68

**BAB IV MAKNA RITUAL APPARUNTU PANGANRO PADA
MASYARAKAT KAJANG.....75**

- A. Simbol dan Ritus Dalam Masyarakat Kajang.....75
 - 1. Simbol Masyarakat Kajang.....75
 - 2. Ritus Masyarakat Kajang.....77
- B. Makna Ritual Apparuntu Panganro Dalam Masyarakat Kajang.....81
 - 1. Tiga tahap dalam ritus peralihan.....81
 - 2. Liminalitas dalam ritual apparuntu panganro.....83
 - 3. Komunitas dalam masyarakat Kajang.....88

BAB V PENUTUP.....93

- A. Kesimpulan.....93
- B. Saran.....95

DAFTAR PUSTAKA.....97

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat Sulawesi Selatan masih banyak memiliki kebudayaan-kebudayaan yang berbeda-beda, misalnya masyarakat *Tolotang*¹ di kabupaten Sidrap, masyarakat orang belang² di kabupaten Barru, masyarakat *Karampuang*³ di kabupaten Bulukumba Kecamatan Kalumpang, masyarakat Toraja dan beberapa masyarakat yang belum penulis sebutkan. Di Toraja ada pameo mengatakan, "*bila ke Sulawesi-selatan dan tidak menginjakkan kaki di Tana Toraja sama dengan tidak pernah ke Sulawesi-selatan*". Toraja sangat terkenal dengan tradisi kematian, pesta pernikahan di Toraja biasa-biasa saja tapi bila pesta kematian orang luar Toraja menganggap luar biasa⁴ Selain Toraja masih banyak daerah yang memiliki kelebihan, konon ada kesepakatan di antara kerajaan-

¹ *Tolotang* salah satu masyarakat Islam lokal, ada mitos yang diyakini pembawa agama Islam adalah nabi Muhammad SAW. Ketika beliau hendak pergi menyiarkan agama di tempat lain, beliau sempat berkata; "*ketika saya kembali, kita akan sholat berjamaah bersama-sama*". Akhirnya diyakini oleh masyarakat setempat bahwa beliau pasti kembali. Saat ini, sebagian masyarakat *Tolotang* memiliki seperangkat alat sholat akan tetapi belum melaksanakan kewajiban sholat lima waktu.

² Orang belang di kab. Barru ialah salah satu masyarakat yang populasinya hanya berkisar 9-13 orang. Mereka menyakini kalau masyarakatnya tidak boleh ada yang genap. Misalnya 8, 10 atau 12 orang, hal ini dianggap bahwa mesti ada yang akan meninggal diantara mereka. Orang belang yang memiliki 2 warna bagian masyarakat pedalaman dan unik.

³ Masyarakat *Karampuang*. Masyarakat yang dipimpin oleh 3 pemangku adat, yaitu: *Galla* atau pemangkut adat tertinggi, *Sanro* atau dukun yang harus dijabat oleh seorang perempuan dan terakhir *Guru* atau "orang pintar." Masyarakat *Karampuang* adalah penganut Islam lokal yang taat. Jarak antara masyarakat *Karampuang* dengan masyarakat Kajang hanya berkisar \pm 30 km.

⁴ Acara kematian biasa disebut dengan *ma'baddong*, acara tersebut bisa menghabiskan uang ratusan juta rupiah. Kerbau yang dipakai korban ialah Kerbau belang atau akrab dipanggil *tedong bonga* (bahasa; *Toraja*), harga *tedong bonga* berkisar puluhan juta bahkan ada berharga seratus juta rupiah. Selain Kerbau, ayam, babi, dan anjing juga dikurbankan.

kerajaan; Bahwa *pajung ri Luwu, Sombayya ri Gowa, Mangkau ri Bone*⁵ istilah yang biasa didengar di daerah Sulawesi selatan (baca: Latoa, hal 26) yaitu; *kitta ri Luwu, lontara ri Gowa dan pasang ri Kajang*.⁶

Apa yang baru saja penulis sebutkan di atas, bahwa saat ini masyarakat sudah sulit menemukan jejak-jejak kebudayaan di daerah Luwu, Gowa, Bone maupun sebagian di daerah Toraja. Hal ini tidak seperti dengan Kajang di Bulukumba. Kajang masih memiliki pemangku adat yang dipimpin langsung *Ammatoa*⁷. Hal yang menarik ketika penulis datang pertama kali di Kajang ialah busana yang serba hitam. Ternyata, prihal busana yang serba hitam bukan hanya dipahami “*asal kelihatan beda*”, akan tetapi bagi masyarakat Kajang memiliki makna yang sangat teologis. Hal ini dapat diperkuat ketika esok harinya penulis mengikuti salah satu acara ritual. Ritual bagi masyarakat Kajang adalah bagian yang tidak terpisahkan, setiap langkah atau suatu pekerjaan akan dimulai dengan ritual-ritual atau doa tertentu.

Manusia yang telah beragama akan berbuat sesuai dengan petunjuk kitab suci mereka, sedangkan manusia bersahaja berbuat sesuai naluri mereka. Mereka mengidentifikasi pemilik kekuatan super natural tersebut berkeinginan seperti mereka juga, misalnya keinginan untuk makan dan minum, dan sebagainya.

⁵Artinya payung di Luwu yang dilambangkan kebesaran kerajaan ada di Luwu, yang dijadikan panutan di Gowa dan yang berdaulat di Bone. Istilah tiap kerajaan berbeda akan tetapi pada intinya ada pengakuan diantara kerajaan tersebut.

⁶ Artinya kitab di Luwu, Lontara /naskah di Gowa dan ilham/pesan di Kajang, ungkapan ini sama halnya istilah yang diatas dan yang terpenting bahwa maksud dari ungkapan tersebut ialah ada pengakuan tiap komunitas di Sulawesi-selatan.

⁷ Penulis menetapkan ejaan kata *Ammatoa* sama dengan kata *Tana Toa*, ada beberapa literatur yang menulis nama *Ammatowa* (memakai huruf w). Penulis menyamakan kata *Tana Toa* dengan *Ammatoa* sebab pengertian kata *Toa* artinya tua.

Untuk memenuhi keinginan pemilik super natural, mereka menyediakan makanan, bernyanyi, menari-nari di tempat tertentu.

Setiap perbuatan ini dilakukan berulang kali dengan perlengkapan yang sama maka lama kelamaan perilaku tersebut memula dan menjadi baku, dan akhirnya lahir dalam bentuk ritual. Ritual tersebut masih tetap dilaksanakan meskipun sudah menganut agama, disini terjadi akulturasi artinya di samping ritual-ritual yang berkembang dengan agama, mereka masih melakukan pula ritual-ritual yang berkaitan dengan adat istiadat yang telah dilakukan oleh nenek moyang mereka sejak dahulu kala.

Hampir semua keseharian masyarakat Kajang dilakukan dengan ritual serta penyebutan-penyebutan mantra. Misalnya pembangunan rumah, perkawinan, anak baru lahir, acara kematian, pengangkatan *Ammatoa*⁸ dan sebagainya. Dalam masyarakat *Ammatoa* yang kehidupan sehari-harinya masih mempertahankan pola hidup *kamase-mase*⁹ masih melakukan ritual di dalam hutan yang disebut *borong karamaka* atau hutan keramat tempat turunnya leluhur mereka yang pertama, untuk meminta keselamatan kepada kekuatan super natural yang kemudian identik dengan sebutan *Tu Riek A'Ra'Na*¹⁰. Untuk meminta keselamatan di dalam

⁸ *Ammatoa* bisa diartikan kepala suku. *Ammatoa* sendiri artinya *Amma* = bapak dan *toa* = tua. jadi, secara harfiah adalah bapak yang dituakan, maksudnya dituakan secara tingkatan keilmuannya atau *pangisenganna*. serta memenuhi beberapa syarat-syarat tertentu. Masyarakat *Ammatoa* terkadang disebut juga biasanya masyarakat Kajang, sebab masyarakat Kajang secara keseluruhan adalah milik *Ammatoa*.

⁹ Jujur, sederhana, bersahaja. Orang-orang yang tidak mengedepankan nafsu. seperti inilah Kajang, apa adanya. semua serba sederhana. ini bisa dilihat dari posisi dapurnya yang berada di depan, menandakan keterbukaan pada para tamu.

hidupnya di samping mereka melaksanakan penghormatan juga perwujudan roh nenek moyang.

Ritual yang penulis coba teliti ialah ritual "*apparuntu panganro*¹¹ *ngalle sangka*¹² dalam masyarakat Kajang kabupaten Bulukumba Sulawesi-selatan", penulis melihat salah satu ritual yang cukup tinggi dalam tingkatan ritual di Kajang. Tidak semua masyarakat Kajang dapat melaksanakan ritual tersebut, mengingat ritual *apparuntu panganro* berdasarkan niat, darah kebangsawanan, dan untuk pelaksanaannya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Menurut Sitti Aminah bahwa upacara *apparuntu panganro* dilaksanakan dalam tiga atau tujuh tahun setelah diketahui memangku adat atau biasa disebut *ada' limayya* (beberapa orang yang telah *manuntungi* atau dinilai saleh dalam kehidupan sehari-harinya) orang yang akan diresmikan biasanya berumur 40 tahun keatas.¹³

Penulis sangat tertarik akan semangat dan pengorbanan masyarakat Kajang yang rela menghabiskan waktu, keringat, materi hanya untuk

¹⁰ *Tu Riek A'Ra'Na* artinya Yang Maha Berkehendak, Masyarakat tidak mau menyebut langsung nama Tuhan seperti yang dilakukan oleh masyarakat beragama di luar Kajang. Jelasnya menurut mereka, bahwa menyebut nama Tuhan sangatlah tabu dan bisa membawa kwalat, begitu pula nama Nabi Muhammad disebut *Tu Kamaseang* atau orang yang "dikasihani" dan dirahmati. Nama *Ammatoa* pun tidak disebut nama aslinya. Serta mereka tidak mau memberikan nama anaknya, nama Nabi Muhammad atau Nabi yang lainnya alasannya menurut masyarakat Kajang, orang yang bernama Muhammad ketika dia melakukan perilaku buruk secara tidak langsung merusak citra nabi.

¹¹ Arti sederhananya pemberian sesaji atau orang yang bernazar. Misalnya; si Aco mendapatkan masalah yang baginya sangat membahayakan dirinya dan keturunannya hingga ia bernazar "Bila dirinya dan keluarganya selamat maka ia akan melakukan ritual *Apparuntu Panganro*".

¹² *Ngalle sangka* artinya pengambilan bahan-bahan perlengkapan yang dibutuhkan pada acara ritual. penulis akan membahas di BAB berikutnya.

¹³ Dra. Sitti Aminah P.H, Nilai-nilai luhur budaya spiritual masyarakat Ammatoa Kajang (KANWIL DRPDIKBUD: Makassar), hlm. 29.

melaksanakan satu ritual yang ritual tersebut intinya hanya satu hari saja. mengapa masyarakat Kajang mau melaksanakan ritual *apparuntu panganro*? Pada hal jika penulis melihat prasyarat ritual *apparuntu panganro* begitu berat. Sebenarnya apa yang melatar belakangi hingga ritual tersebut harus dilaksanakan oleh masyarakat Kajang?

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat diambil beberapa masalah untuk dijadikan rumusan sebagai berikut:

1. Mengapa masyarakat Kajang melaksanakan ritual *Apparuntu Panganro*?
2. Apa makna ritual *Apparuntu Panganro* masyarakat Kajang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap suatu tindakan yang dilakukan, sudah barang tentu memiliki tujuan-tujuan tertentu, sama halnya dengan penelitian ini. Di samping itu agar penelitian ini tidak menjadi sia-sia maka harus mempunyai kegunaan.

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna dalam ritual *apparuntu panganro* secara umum dan khususnya ritual *apparuntu panganro ngalle sangka*'.
2. Untuk mengetahui makna atau yang melatar belakangi hingga masyarakat Kajang mau melaksanakan ritual *apparuntu panganro ngalle sangka*'.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritik, tentu penelitian ini sangat memberikan sumbangan secara akademik dilingkungan fakultas Ushuluddin khususnya jurusan Aqidah dan Filsafat
2. Secara praktis, penelitian ini menjadi salah satu sumber pengetahuan tentang tradisi ritual dan juga memperkaya budaya di Nusantara khususnya Sulawesi-selatan.

D. Telaah Pustaka

Kebutuhan dalam literatur untuk dapat menambahkan wawasan tentang masyarakat Kajang sangatlah perlu, tetapi perlu penulis paparkan bahwa sangat jarang orang-orang akademisi dapat menulis dan meneliti tentang masyarakat Kajang. Masyarakat Kajang sebenarnya baru terbuka terhadap masyarakat luar pada masa kepemimpinan *Puto Cacong*¹⁴. Jadi berangkat dari penelusuran pustaka, penulis menemukan berbagai literatur yang berkaitan dengan topik ini. diantaranya :

Tentang "*Ungkapan tradisional dalam upacara perkawinan suku Kajang Kabupaten Bulukumba*" suatu tinjauan antropologi yang ditulis dalam skripsi milik Fakultas Sastra UNHAS 1991 oleh **Lungga**. Penelitian ini lebih membahas pada ungkapan yang terkait dengan perkawinan masyarakat Kajang

¹⁴ Memimpin masyarakat Kajang menjadi *Ammatoa* yang ke-28 (versi Kaimuddin Selle) pada tahun 1967, periodenya berjalan selama 20 tahun setelah itu digantikan oleh Puto Nyonyok 3 tahun setelah wafatnya Puto Cacong.

desa Tana Toa. Ungkapan dalam *sisaliliki* (saling mengitari), *adduta* (meminang), *angingassai paua* (kepastian pembicaraan), *anggutta sunrang* (pembicaraan mas kawin), *appanasi balanja* (mengantar uang belanja), *tanro allo passitteang* (penetapan hari pernikahan) dan *aqnikkah* (akad nikah). Masih tetap dipakai, diketahui bahwa ungkapan tradisional dalam upacara perkawinan masyarakat Kajang tidak diucapkan begitu saja. Tetapi diungkapkan berdasarkan konsep-konsep kebudayaan, bahwa ungkapan adalah perkataan atau kelompok kata yang khusus mengatakan buah maksud dengan arti kiasan, seperti melihat bulan dan celaka tiga belas. Di dalam bahasa *Konjo*¹⁵, istilah itu dapat di kenal dengan "*pasang*", ilham ini dapat digolongkan sebagai ungkapan yang berdiri atas susunan kata-kata yang baik, indah, menarik dan menggugah perasaan guna mengungkapkan maksud dengan baik. Dalam teori penulis menggunakan teori Viktor Tunner yang lebih berbicara liminalitas dan komunitas. Bedanya dengan penelitian penulis ialah pada penangkapan makna pesan ritual yang dilihat pada masyarakat bebas struktur yang sarat dengan relasi Tuhan dan manusia.

Sebuah karya tulisan dari saudari Dra. Sitti Aminah. P.H. berjudul "*Nilai-nilai luhur budaya spiritual Ammatoa Kajang*" buku ini banyak menjabarkan tentang ajaran nilai-nilai luhur dalam hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alamnya, manusia dengan manusia dan manusia dengan diri sendiri. buku ini juga menjabarkan tata cara ritual masyarakat Kajang. Ada kesamaan dalam pembahasan konsep relasi Tuhan dan manusia akan tetapi

¹⁵ Bahasa *Konjo* menurut ilmu sastra, masuk dalam kategori sub bahasa Makassar. Penulis akan menjabarkan lebih lanjut di BAB II.

penulis menampilkan praktek satu ritual besar *apparuntu panganro ngalle sangka'* serta mencari makna struktur-struktur masyarakat Kajang.

Yusuf Akib salah satu penulis tentang masyarakat Kajang, "*Potret manusia Kajang*". Karya yang banyak berbicara masalah kepercayaan *Patuntung*¹⁶ dalam bahasa *Konjo*, juga karya ini banyak mengungkap tentang *kamase-mase* dalam sistem nilai-nilainya. Ada kaitan dengan penelitian penulis akan tetapi buku *Potret Manusia Kajang* tidak menjabarkan makna ritual *apparuntu panganro*.

Sebuah tesis S-2 fakultas Hukum Universitas Gajah Mada Yogyakarta, penulis hanya dapat mengutip tentang *pasang-pasang* yang terdapat dalam tesis tersebut. bagi penulis ini cukup membantu dalam memahami ilham-ilham yang pernah turun melalui *Ammatoa* maupun masyarakat Kajang pada umumnya. Penulis hanya mengambil *pasang-pasang* bila ada yang berkaitan dengan relasi Tuhan dan manusia.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik yang penulis gunakan ialah teori liminalitas dan komunitas menurut pemikiran Viktor Turner. Teori liminalias dan komunitas penulis angkat karena kecocokan dalam ritus yang penulis teliti sangatlah tepat, dalam ritus *apparuntu panganro* ada proses perjalanan di mana si pelaksana ritus dikumpulkan dalam satu rumah atau dalam bahasa Viktor Turner di ambang pintu

¹⁶ *Patuntung* diartikan sebagai penuntun, orang yang menguasai ajaran-ajaran dan dianggap mampu menuntun masyarakat Kajang. Konon untuk dapat memastikan menguasai ajaran *patuntun* maka orang tersebut berguru pada sosok yang dianggap ahlinya. Istilah berguru di Kajang disebut *ma'tarekat* atau orang yang sedang belajar ilmu.

antara tidak di sana dan tidak di sini. Mereka tidak dapat keluar selain berurusan dengan kebutuhan ritual dan di dalam rumah di mana mereka berkumpul disitulah dituturkan *pasang-pasang* oleh *Ammatoa*, *pasang* inilah yang berisi hal-hal yang harus dikerjakan dan hal yang harus dihindari atau pantang dilakukan. Jadi hal inilah yang penulis anggap ada kecocokan antara teori dengan ritual yang penulis teliti.

Dalam memahami teori liminalitas dan komunitas maka, menurut Wartaya Winangun, bahwa perlu terlebih dahulu memahami hasil penelitian simbol dan ritus di masyarakat Ndembu yang dilakukan oleh Viktor Turner. Pertama, ada hubungan erat antara hidup sehari-hari masyarakat Ndembu dengan ritus-ritus. Kedua, karena unsur khusus. "simbol ritual adalah unit terkecil dari ritus yang masih mempertahankan sifat-sifat spesifik dari tingkah laku dalam ritus. Ketiga, Viktor Turner sendiri memiliki minat besar terhadap bentuk-bentuk simbol.¹⁷

Simbol dalam pemahaman Viktor Turner ialah "sesuatu yang dianggap, dengan persetujuan bersama, sebagai sesuatu yang memberikan sifat alamiah atau mewakili atau mengingatkan kembali dengan memiliki kualitas yang sama atau dengan membayangkan dalam kenyataan atau pikiran."¹⁸ Ada tiga simbol yang dijelaskan, yaitu: pertama, multivokal. Multivokal ialah simbol yang banyak arti, menunjuk banyak hal, pribadi atau fonem. Kedua, polarisasi simbol. Karena simbol banyak arti maka ada arti-arti yang bertentangan. Dari arti yang bertentangan, Viktor Turner memfokuskan dua kutub yang berbeda yaitu;

¹⁷ Y.W. Wartaya Winangun, Masyarakat Bebas Struktur "Liminalitas dan komunitas menurut Viktor Turner (Kanisius; Yogyakarta) hal 15.

¹⁸ *Ibid hal 18.*

pertama, fisik atau inderawi dan kedua, ideologis dan atau normatif. Kutub pertama, orektik dan kedua, normatif. kedua kutub tersebut mengungkapkan level bawah atau apa yang dapat diinginkan dan level atas atau apa yang diwajibkan.

Simbol yang ketiga ialah inifikasi atau penyatuan. Ciri khas simbol-simbol ritual adalah unifikasi dan arti-arti yang terpisah. Viktor Turner mengatakan hal ini menjadi mungkin karena adanya sifat yang sangat umum dan mirip.

Kembali mengenai masyarakat Ndembu, ritus dalam masyarakat Ndembu merupakan ikatan utama antar orang dan kelompok. Dalam buku Wartaya Winangun, bahwa Viktor Turner membagi ritus di masyarakat Ndembu dalam dua jenis: pertama, ritus krisis hidup, kedua, ritus "gangguan".¹⁹ Sebenarnya ritus yang dilaksanakan oleh masyarakat Ndembu tidak jauh berbeda dengan masyarakat Kajang. Pertama, ritus krisis hidup. Ritus yang dilaksanakan untuk mengiringi krisis-krisis hidup yang dialami oleh manusia. Hal ini demikian karena ada pergeseran dari tahap pertama ke tahap selanjutnya. Dari pergeseran inilah ada peralihan yang dimaksud oleh Viktor Turner. Kedua ritus "gangguan". Masyarakat Ndembu mengkaitkan dengan nasib sial dalam berburu, ketidakteraturan reproduksi pada para wanita dan beberapa hal lain.

Menurut Viktor Turner bahwa aspek terpenting dalam suatu ritus ialah liminalitas atau tahap dimana subjek ritual mengalami keadaan yang ambigu yaitu "tidak di sana dan tidak di sini". Liminalitas juga sering dimaksud sebagai peralihan dan sifatnya transisi. Liminalitas merupakan tahap di mana orang mengalami keadaan ketidakberbedaan. Artinya, orang mengalami sesuatu yang

¹⁹ *Ibid, hal 21.*

lain dengan keadaan sehari-hari, yaitu pengalaman yang "anti struktur". Istilah liminalitas dipinjam dari ritus-ritus peralihan yang dibahas secara panjang lebar oleh Van Gennep. Ada tiga proses: pertama, ritus pemisahan (ritus separation); kedua, ritus transisi; ketiga, ritus inkorporasi. Ritus pemisahan menonjol dalam upacara pemakaman, karena di sini manusia benar-benar dipisahkan dengan orang meninggal. Ritus inkorporasi menonjol dalam upacara perkawinan.

Yang dimaksud dengan ritus pemisahan menurut Viktor Turner ialah sebagai tanda adanya pemisahan dunia sebelumnya. Ditegaskan, bahwa subjek ritual dipisahkan dari dunia fenomenal yang ada, kemudian masuk ke dalam dunia yang lain. Hal ini untuk membedakan antara keadaan yang satu dengan yang lainnya. Ritual itu sendiri sudah dapat dilihat adanya keterpisahan. Ritus liminal (ritus transisi) dialami sesudah ritus pemisahan. Hal inilah yang dianggap oleh Viktor Turner sebagai "tidak di sini dan tidak di sana" di mana masyarakat dalam keadaan di ambang pintu. Van Gennep menegaskan dalam bukunya *Wartaya*, bahwa upacara liminal itu sendiri bukanlah upacara penyatuan, tetapi upacara-upacara persiapan untuk persatuan.

Ritus inkorporasi berarti tindakan-tindakan yang mengiringi adanya penyatuan dari satu status ke status lainnya. Dengan ritus ini, objek manusia baru dalam hidupnya. Hal inilah yang disebutkan oleh Van Gennep ritus separasi atau pemisahan sebagai ritus preliminal, ritus selama dalam tahap transisi sebagai ritus liminal dan ritus inkorporasi ke dalam dunia baru sebagai ritus pascaliminal. Ketika liminalitas sebagai pengalaman dasar manusia, Viktor Turner memandang bahwa hidup sebuah proses, bukan sesuatu yang statis.

Tegasnya kita bergerak dari *societas* (masyarakat) ke komunitas melalui pengalaman liminal dan kembali lagi ke dalam *societas* dengan vitalitas, rasa, tujuan dan keinginan yang telah diperbarui. Ini berarti pengalaman liminal bagi manusia ialah pengalaman yang terpenting, khususnya dalam masyarakat yang bersahaja. Tahap liminalitas ialah tahap yang mesti dilalui karena sebagai pengalaman dasar, ini erat kaitannya dengan liminalitas sebagai tahap "refleksi-normatif". Dalam tahap liminal ini orang berada pada keadaan pada masa sekarang dan masa akan datang. Tahap inilah yang dianggap Viktor Turner sebagai tahap "penggodokan".

Tahap liminal disebut formatif karena berhubungan dengan suatu bentuk pendidikan khusus pada tahap itu. Ritus dilihat sebagai peristiwa suci yang ingin mengatualkan lagi mitos yang ada pada masyarakat tersebut. Bahwa bisa dilihat terjadi lagi pengulangan mitos yang telah ia atau mereka terima. Pengalaman liminal menjadi tahap pembentukan diri manusia karena di sinilah manusia mengalami suatu pendasaran hidup. Dengan keterpisahan dari masyarakat maka terjadilah perenungan serta membentuk diri. Inilah tahap "reflektif-normatif".

Teori mengenai komunitas berkembang dari teorinya mengenai liminalitas. Viktor Turner membedakan tiga jenis yaitu: pertama, komunitas spontan atau eksistensi. Kedua, komunitas normatif dan ketiga, komunitas ideologis. Hal ini dianggap perlu oleh Viktor Turner karena komunitas akan segera berkembang pada suatu struktur. Dalam struktur itu hubungan-hubungan

Turner diambil dari pandangan Martin Buber tentang community. Martin buber berpandangan bahwa intersubjektivitas merupakan bagian yang esensial dalam kehidupan manusia. Hubungan intersubjektivitas ialah sebagai hubungan antar pribadi dan pribadi, antar subjek dan subjek. Hubungan ini dianggap spontan dan total.²²

Ciri kedua ialah equalitarian (adanya kesamaan). Situasi dan kondisi yang ada dalam komunitas mengantar pada hubungan pribadi yang mengalami dan merasakan kesamaan. Hubungan pribadi yang terjadi dalam komunitas itu tampak sebagai non-rasional. Non-rasional lebih domonannya fungsi parasaan. Ciri spontan dalam hubungan pribadi juga tampak. Masing-masing pribadi dialami sebagai 'happening'. Ciri eksistensial juga memberi ragam pada komunitas. Disebut sebagai eksistensial karena hubungan antara pribadi menyangkut eksistensi manusia. Ciri yang mencolok dan penting yang tidak boleh dilupakan dari komunitas adalah antistruktur. Viktor Turner mengatakan bahwa komunitas itu terjadi ketika struktur sosial ada. Dalam komunitas aturan-aturan dan kategori-kategori yang ada dalam struktur tidak berlaku.

F. Metodologi Penelitian

1. Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) maka dalam pengumpulan data/cerita-cerita mitos yang berkaitan dengan ritual *Apparuntu Panganro*, penulis membagi sumber data menjadi dua bagian :

²² *Ibid*, hal 46-48.

- a. Sumber data *primer* yang mencakup tokoh masyarakat Kajang beserta peristiwa ritualnya di desa Tana Toa kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba.
- b. Sumber data *sekunder* yang mencakup referensi maupun penelitian yang berhubungan dengan keberadaan masyarakat Kajang di Kabupaten Bulukumba.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi-partisipasi. Untuk mendapatkan sumber-sumber data yang valid penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Teknik Observasi

Yaitu cara menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang dijadikan pengamatan. Teknik ini dimaksudkan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi.

b. Teknik Interview

Yaitu teknik pengumpulan data yang mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan lisan dari seorang informan dengan percakapan berhadapan muka. Dalam hal ini penulis menggunakan *interview* dengan cara bebas (*elitisasi*) dan mendalam, yang dilakukan dalam jangka waktu

yang relatif lama dan mengikuti situasi kondisi informan.²³ Bukan kunjungan singkat dengan catatan pertanyaan yang terstruktur seperti pada penelitian.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data atau gambar praktek ritual yang akan dilaksanakan oleh pemangku adat masyarakat Kajang yang berada di kabupaten Bulukumba.

3. Teknik Analisis Data

Tujuan analisa data dalam penelitian ini membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur. Dalam penelitian ini menggunakan data *kualitatif* yaitu data yang ditambahkan gunakan untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif, penulis menggunakan metode analisa data *deskriptif analitik non statistic*, yaitu dengan cara berfikir: *Induktif*, yaitu cara berfikir yang bertolak dari fakta-fakta khusus, kemudian dari fakta itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.²⁴ Misalnya, penulis menemukan fakta, bahwa keluarga yang mengadakan ritual atau sedang mengambil bahan-bahan ritual di perjalanan mereka tidak boleh ditegur atau disapa oleh orang lain. Hal ini dapat penulis simpulkan bahwa pelaku ritual sedang melakukan ritual yang erat

²³ James P. Spradley, Metode Etnografi (PT. Tiara Wacana: Yogyakarta) hlm. 41.

²⁴ Dr. W. Poespoprodjo, S.H, S.S, B.Ph, L.Ph dan Drs. EK. T. Gilarso. Logika Ilmu Menalar (Pustaka Grafika: Bandung) hlm. 22.

hubungannya antara manusia dan Tuhan hingga mereka pun dapat dipahami oleh orang yang tidak melakukan ritual tersebut untuk tidak menyapanya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sementara terdiri dari lima bab, dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, kegunaan dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, sistematika pembahasan, serta daftar pustaka.

Bab kedua, berisi gambaran secara umum Tana Toa Kajang yang lokasi penelitian mencakup: letak dan aksesibilitas wilayah, sebatas tentang desa Tana Toa dan sejarah masyarakat Kajang, mata pencarian dan tingkat pendidikan, pemukiman, sistem kepercayaan, sistem kekerabatan, bahasa, sistem kesenian, terakhir kebiasaan hidup.

Bab ketiga, menjelaskan nilai-nilai keyakinan masyarakat Kajang tentang *pasang*, kosmologi masyarakat Kajang, mengulas konsep nazar bagi masyarakat Kajang, dan terakhir, ritual *apparuntu panganro* pada masyarakat Kajang.

Bab keempat, Makna ritual *apparuntu panganro* pada masyarakat Kajang: ritis dalam masyarakat Kajang, makna ritual *apparuntu panganro* dalam masyarakat Kajang.

Bab kelima penutup: yang menghasilkan kesimpulan dan saran-saran dari penulis terhadap penelitian lapangan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengutarakan panjang lebar ritual *apparuntu panganro* umumnya dan ritual *apparuntu panganro ngalle sangka'* khususnya, bab demi bab sebelumnya yang menjadi salah satu bagian ritual terpenting dalam masyarakat Kajang. Bahwa ritual *apparuntu panganro ngalle sangka'* ialah ritual berkategori sedang. Walaupun ritual tersebut kelihatan sederhana akan tetapi masyarakat Kajang harus mempersiapkan begitu lama hingga menghabiskan biaya \pm 10-20 juta. Ritual tersebut menjadi keharusan tetapi di sisi lain sulit melaksanakannya mengingat banyaknya hal yang harus disiapkan. Misalnya; membuat kesepakatan antara keluarga, menyiapkan dana ritual, meminta izin dan hari baik kepada *Ammatoa*, menyiapkan sesaji yang dibutuhkan dan menyatukan seluruh keluarga dalam satu rumah.

Ritual *apparuntu panganro* ketika dilaksanakan memiliki prosesi tersendiri. Pertama, pelaku ritual yang sedang mengambil beberapa buah dengan harus memanjat pohon dan memetik buah kelapa tanpa harus dijatuhkan ke tanah, si pelaku harus memegang buah kelapa sampai ia berpijak di atas tanah dan membawanya ke rumah. Hal ini tentu suatu pekerjaan yang berada di luar kebiasaan masyarakat. Kita tahu bahwa mengambil kelapa biasanya dipetik dan

kelapanya pun dijatuhkan ke tanah tapi hal ini menjadi pantang dilakukan dalam prosesi pelaksanaan ritual. Kedua, sebut saja pengambilan bahan ritual di sungai, atau *ngalle sangka'*, makanan-makanan yang berada di sungai perlu menempuh perjalanan jauh, tanpa memakai kuda atau kendaraan. Ini suatu pekerjaan yang tidak biasa dilakukan orang. Setiap pelaku yang menyiapkan bahan sesaji semisal kelapa, maka dia pula yang membawanya ke hutan di mana ritual akan berlangsung hingga ritual dianggap selesai. Penulis melihat bahwa ada makna sosial yang ditekankan dalam ritual *apparuntu panganro*. Seseorang harus melaksanakan kewajibannya hingga pekerjaan tersebut dianggap selesai. Setiap orang menjadi pantang menghentikan pekerjaannya atau menyerahkan pekerjaannya pada orang lain. Sebuah ritual yang mempertaruhkan keteguhan hati atau pantang menyerah dan ketulusan manusia terhadap Yang Maha Berkehendak.

Ritual yang telah terlaksana membuat hati atau perasaan bagi si pelaku menjadi lebih baik dari hari sebelumnya, hal ini demikian sebab perasaan yang mengganjal telah hilang melihat akhir dari ritual telah diterima oleh *Tu Riek A'Ra'Na* atau Yang Maha Berkehendak. Ketika *manuq hirang lekleng* atau ayam betina hitam menoleh ke arah barat sebuah pertanda keinginan sang pelaksana ritual diterima. Sebenarnya hal yang diinginkan oleh manusia bersahaja di Kajang tidaklah jauh berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Tujuan yang sama

dengan masyarakat lain tetapi praktek ritual yang begitu rumit dan menghabiskan waktu yang panjang hingga dapat terlaksana.

Rasa syukur dan memohon agar rezeki serta kesehatan dan diberi kekuatan agar aktivitas hari-harinya bisa berjalan lancar tanpa ada hambatan inilah yang menjadi keinginannya, tentu tidak semudah membalikkan tangan, semua ada tahapan-tahapan yang dilalui hingga keinginan-keinginan bisa terkabulkan. Masyarakat yang bersahaja di Kajang melihat bahwa dengan selalu berada di sisi *Tu Riek A'Ra'Na* dilengkapi sebuah ritual-ritual kecil maupun besar membuat mereka selalu bertahan hidup damai sejahtera tanpa gangguan hewan-hewan buas, tanpa gagguan hama yang merusak tanaman, air tetap mengalir, padi tetap tumbuh. Inilah Kajang, manusia bersahaja.

B. Saran

Bahwa hasil dari penelitian ini adalah pengungkapan dan temuan awal, sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut guna memperkaya khazanah penelitian di bidang sosial kemasyarakatan khususnya umat Islam lokal semisal; Suku Kajang, suku Saman, Suku Sasak di Lombok dan beberapa suku-suku yang menganut agama Islam dengan pemahaman lokal. Penelitian ini berusaha sebagai motivasi awal bagi peneliti berikutnya, khususnya bagian aqidah dan filsafat. Adanya kritik maupun sanggahan dari berbagai pihak merupakan masukan terbaik bagi penulis sebab setiap manusia tentu memiliki kemampuan serta sudut

pandang yang berbeda. Perlu diketahui bahwa dengan berbagai keterbatasan penelitian ini tidak terlampau lama akan tetapi ini menjadi bagian dari tugas sebagai seorang akademisi untuk memperoleh gelar sarjana pada bidang aqidah dan filsafat.

Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan sebagai kiat untuk mendalami cita kearifan lokal, baik melalui pengkajian maupun penelitian yang terkonsentrasikan pada satu aspek saja, sehingga dapat memberi kontribusi pemikiran filsafat yang searah dengan konteks lokal. Mengingat banyaknya kekurangan pada hasil penelitian ini, penulis mengajukan saran pada peneliti berikutnya agar dapat menelusuri pola-pola ritual-ritual khususnya pola ritual *apparuntu panganro* pada masyarakat Kajang sebelum bercampur baurnya kultur-kultur eksternal dalam hal ini kultur kebudayaan Islam yang didorong oleh pemerintahan kabupaten Bulukumba sebagai pelopor syariat Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. Abd. Kadir. *Komunitas Ammatoa Di Kajang Bulukumba (studi tentang peranan kepercayaan terhadap pelestarian lingkungan hidup)*. Makassar: Fakultas Pascasarjana Universitas Hasanuddin, 1991.
- Akib, Yusuf. *Potret Manusia Kajang*. Makassar: Pustaka Refleksi, 2003.
- Aminah, Sitti. *Nilai-nilai luhur Budaya Spiritual Masyarakat Ammatoa Kajang*. Makassar: Kanwil Depdikbud, 1989.
- Liputan Utama: "*Ammatoa: Tuhan Itu Tak Bernama*", Majalah Kebudayaan Desantara: Dialog Agama dan Kebudayaan. Edisi 03/Thn II/2004.
- Arief, Aburaerah. *Kamus Makassar-Indonesia*. Makassar: Yayasan Perguruan Islam Kapita DDI, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Bina Aksara, 1993.
- Atlas Indonesia dan Dunia, Edisi 33 Propinsi di Indonesia. Jombang: Penerbit Lintas Media.
- Bakker, Anton dan Ahmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Cremers, Drs. Agus, SVD dan Drs. De Santos Johanes (terj). *Mitos, Dukun dan sihir*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Coulon, Alain. *Etnometodologi*. Mataram: Lengge, 2003.

- Dialek Konjo Di Sulawesi Selatan: Suatu laporan penelitian.* Ujung Pandang: Lembaga Bahasa Nasional Cabang III, 1971.
- H. Abror, Robby (terj). *Levi-Strauss Strukturalisme dan Teori Sosiologi.* Yogyakarta: Insight Reference, 2006.
- Grimes, Charles E dan Barbara D. Gremes. *Languaages Of South Sulawesi.* Pacific Linguistics series D-No. 78.
- Katu, Mas Alim. *Tasawuf Kajang.* Makassar: Pustaka Refleksi, 2005.
- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.
- Koetjaraningrat, *sejarah teori antropologi I.* Jakarta: UIP, 1987.
- Kompas, sabtu 9 Maret 2002. *Masyarakat Tana Toa: Teguh pada istiadat, hormat pada pimpinan.*
- Lathief, Halilintar. *Kepercayaan Asli Bugis Di Sulawesi Selatan.* Makassar: Program Sarjana Universitas Hasanuddin, 2005.
- Mappangara, Suriadi (ed). *Ensiklopedia Sejarah Sulawesi Selatan Sampai tahun 1905.* Makassar: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2004.
- Mattulada. *Latoa: satu lukisan analitis terhadap antropologi politik orang Bugis.* Makassar: Hasanuddin University press, 1995.
- Mariasusai Dhavamony, *fenomenologi agama.* Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Pelenkahu, R. A, Djirong Basang, Abd. Muthalib Saeha, Nurdin Yatim. *Dialek Kondjo Di Sulawesi Selatan: Suatu Laporan Penelitian.* Ujung Pandang: Lembaga Bahasa Nasional Tjabang III, 1971.

Penelitian untuk tesis S-2, Gerdha K. I Numbery, *struktur budaya orang Dani di Kabupaten Jayawijaya* (analisis structural Levi Strauss). Yogyakarta: 2005.

Majalah Gatra. "Islam Kajang". 2003.

Poespoprodjo, Dr. W. *Logika Ilmu Menalar*. Bandung: Pustaka Grafika, 1999.

Ridwan Alimuddin, Muhammad. *Orang Mandar Orang Laut*. Jakarta: KPG, 2005.

Salle, Kaimuddin. *Kebijakan Lingkungan Menurut Pasang: sebuah kajian hukum lingkungan adat pada masyarakat Ammatoa kecamatan Kajang kabupaten daerah tingkat II Bulukumba*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, 1999.

Spradley, James P. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.

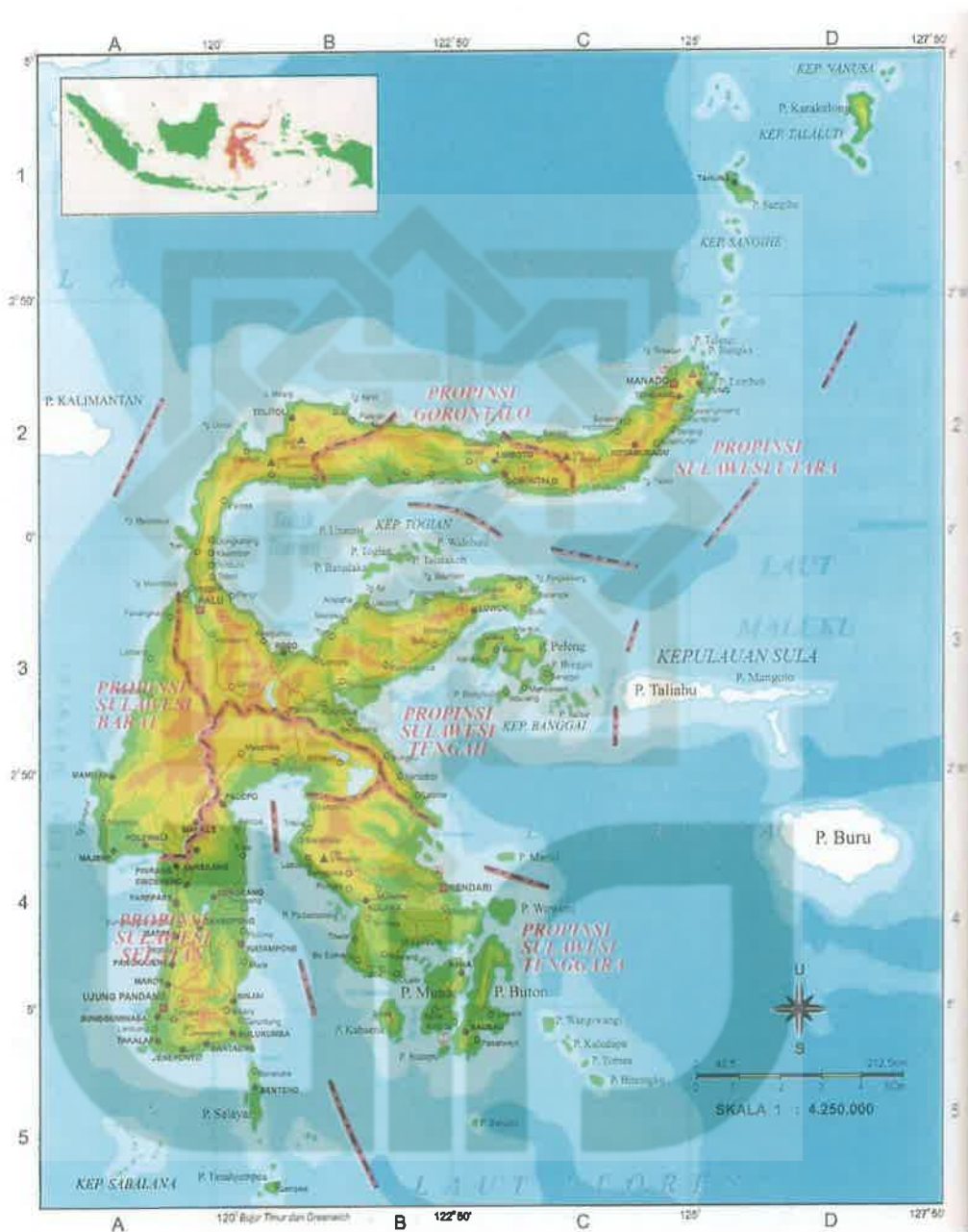
Soekanto, Sarjono. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 1999.

Tesis S-2 Universitas Gajah Mada Yogyakarta. *Hukum adat masyarakat Amma Towa*

Usop, KMA M. *Pasang Ri Kajang (kajian sistem nilai di "Benteng Hitam" Amma Toa)*. Ujung Pandang: Pusat Latihan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 1978.

Lampiran I

PETA 1 : Pulau Sulawesi¹



¹ Atlas Indonesia dan Dunia, edisi 33 Propinsi di Indonesia, (Jombang: Lintas Media), hlm. 32.

PETA 2 : Propinsi Sulawesi Selatanⁱⁱ



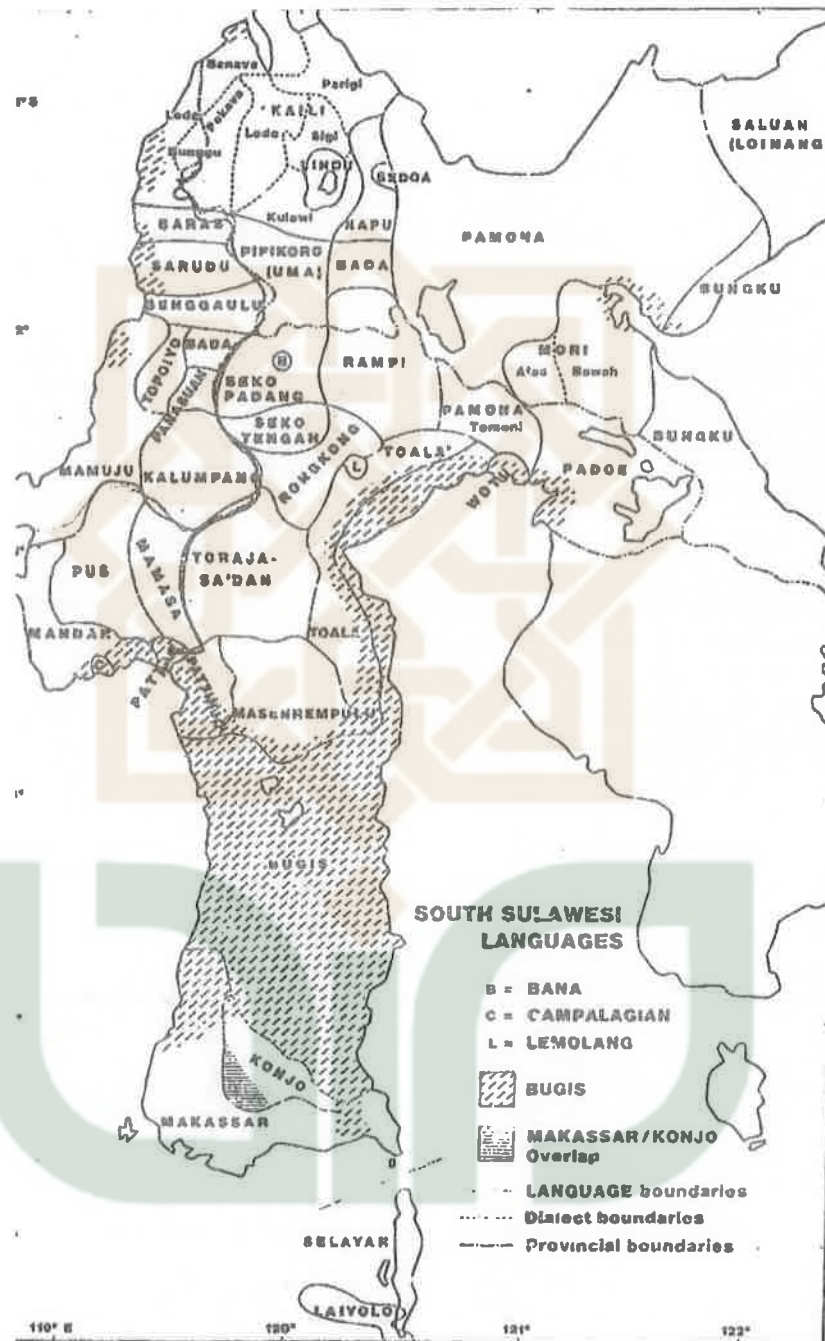
ⁱⁱ Ibid, hlm. 33.

PETA 3 : Kabupaten Bulukumbaⁱⁱⁱ



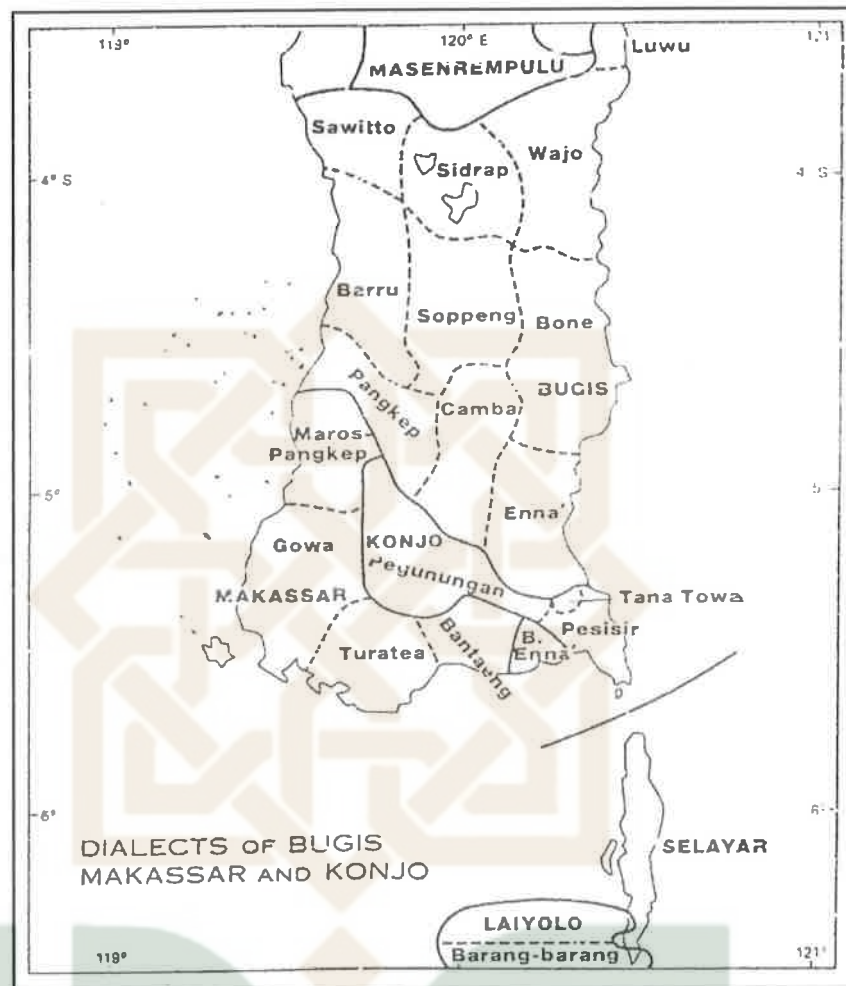
ⁱⁱⁱ Di foto langsung dari peta topografi.

PETA BAHASA 1 : Pulau Sulawesi-selatan dan Barat^{iv}



^{iv} Charles E. Grimes dan Barbara D. Grimes, *Languages Of South Sulawesi*, (Materials In Languages OF Indonesia, No. 38), hlm. 20.

PETA BAHASA 2 : Pulau Sulawesi-selatan^v



^v *Ibid*, hlm. 29.

Lampiran II : Sketsa 1



Membuat kesepakatan dengan para keluarga

Sketsa 2



Mengutarakan maksud akan diadakannya *apparuntu panganro ngalle sangka*

Sketsa 3



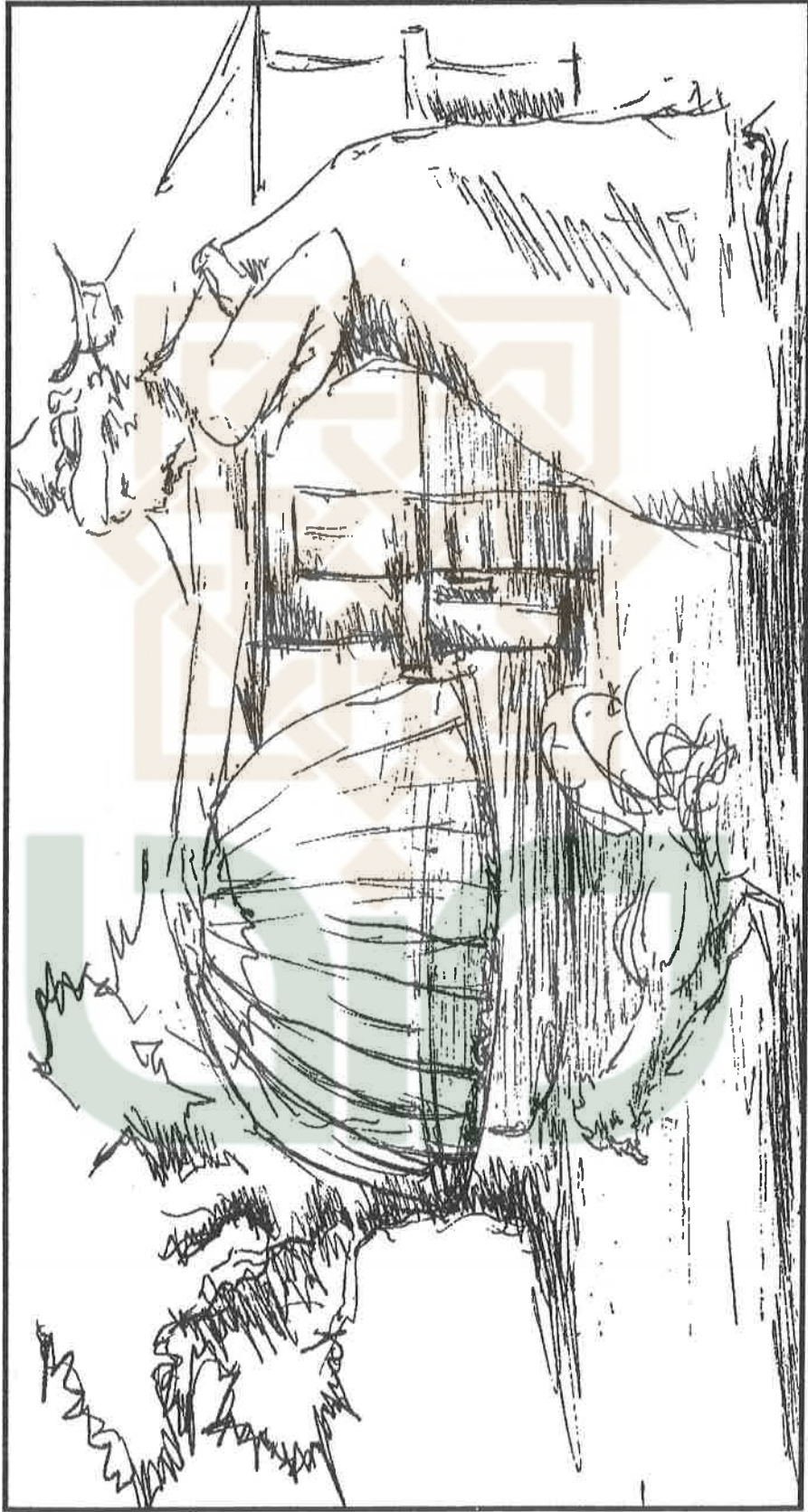
Mengambil air di Buhung Karamaka

Sketsa 4



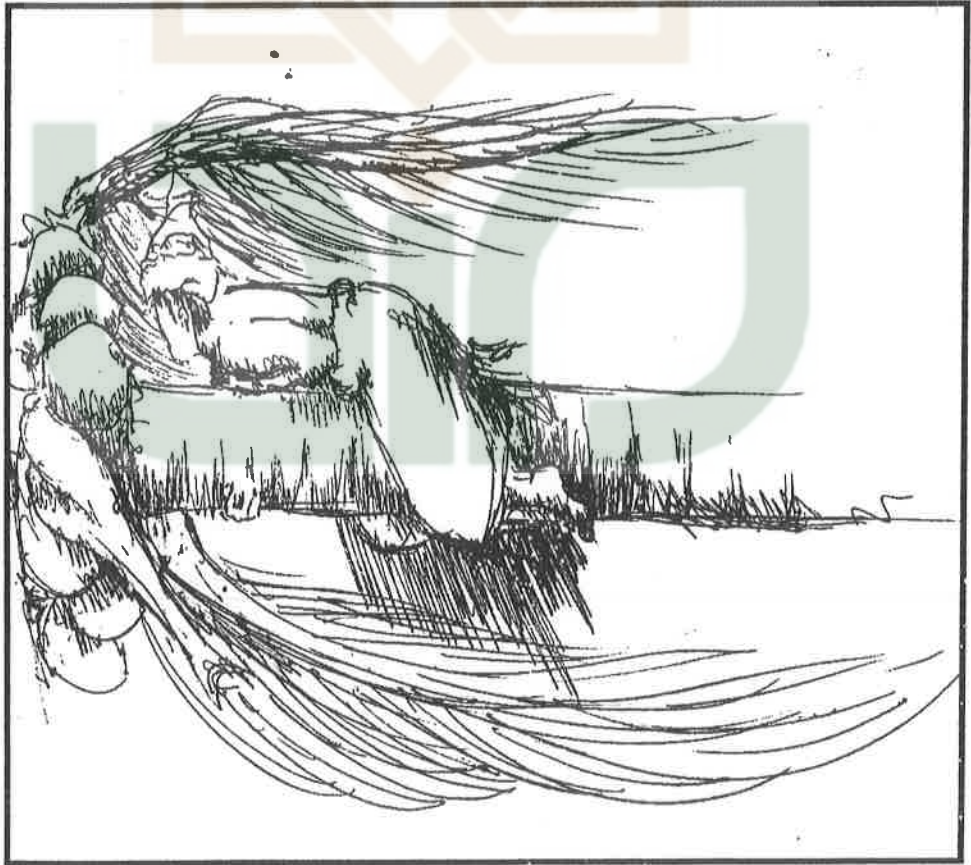
Meletakkan bahan-bahan ritual di dalam rumah

Sketsa 5



Menangkap ayam dengan memakai kurungan

Sketsa 6



Memanjat pohon kelapa dengan posisi sesuai aturan ritual

Sketsa 7



Kelapa muda sedang diturunkan tanpa menjatuhkan ke tanah

Sketsa 8



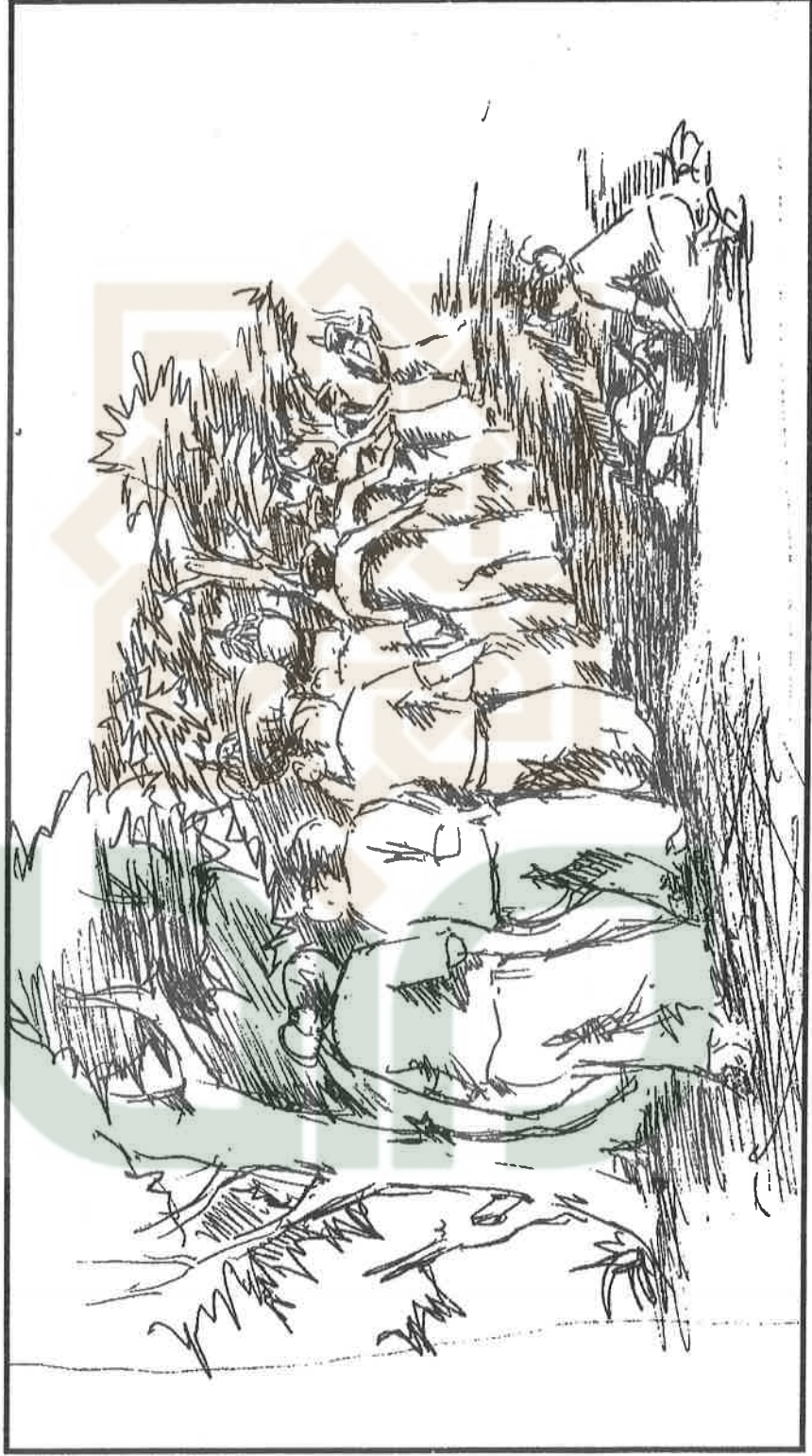
Ammatoa telah mendoalan bahan-bahan ritual yang sudah disiapkan

Sketsa 9



Para keluarga didoakan satu persatu oleh Ammatoa

Sketsa 10



Berjalan menuju hutan, seseorang berpapasan dengan rombongan

Sketsa 11



Berjalan jongkok diatas kain putih dengan posisi berjejer

Sketsa 12



Ammatoa melakukan angdingingi

Sketsa 13



Ayam betina hitam niluruki minyak oleh Ammatoa

Sketsa 14



Ayam dilepaskan dan diperhatikan akan menghadap ke arah mana

Lampiran III



Foto 1.1: Pintu masuk utama Kawasan Adat *Ammatoa*.



Foto 1.2: Kawasan desa Tana Toa.



Foto 1.3: Rumah adat khusus tempat penginapan tamu.



Foto 1.4: Tiang-tiang rumah kawasan adat harus ditanam dalam tanah



Foto 1.5: Model rumah di luar kawasan adat, rumah sebelah kanan sudah memakai seng.



Foto 1.6: Rumah di luar kawasan adat tampak dari samping, sudah memakai seng, tiang rumah memakai landasan batu dan cat warna.



Foto 1.7: Suasana malam hari, duduk beralas jail sambil minum kopi. Di belakang dekat pintu utama ada dapur.



Foto 1.8: Dapur kawasan adat Kajang, belum mengenal minyak tanah. (Yusuf Akib, Potret Manusia Kajang, Makassar: Pustaka Refleksi, 2003. hlm. 10).



Foto 1.9: Kesehari-harian perempuan Kajang salah satunya menjemur padi.



Foto 1.10: Di bawah kolong rumah, *kamboti manuq* tergantung sebelah kiri dan kanan serta terlihat kandang kuda dan ayam.



Foto 2.1: Aktivitas perempuan Kajang sedang menenun di bawah kolong rumah di luar kawasan adat.



Foto 2.2: Budidaya tanaman daun tarung sebagai pewarna kain hitam.



Foto 2.3: Pohon bambu yang dipagari bertanda sudah ada pemiliknya. Pohon bambu juga dipakai salah satu mas kawin di Kajang kawasan adat.



Foto 2.4: alm. Puto Cacong, (Dra. Sitti Aminah, Nilai-nilai Luhur Budaya Spiritual Masyarakat *Ammatoa* Kajang, Makassar: Kanwil Depdikbud Prop. Sul-sel, 1989).



Foto 2.5: Salah satu ritual baca doang, ritual tersebut dilaksanakan antara 1 minggu sebelum hari raya Idul Fitri s/d hari raya Idul Fitri.



Foto 2.6: Tata cara menyaji ritual *baca doang*.

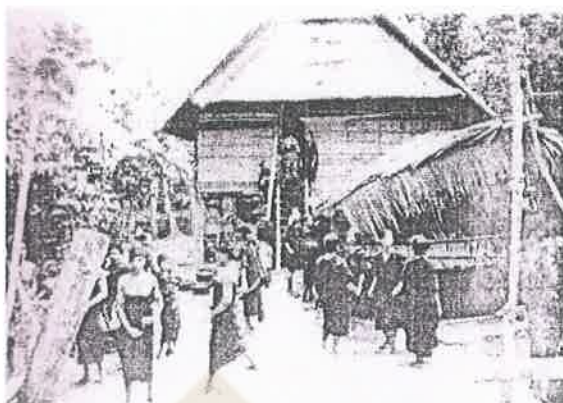


Foto 2.7: Pelaksanaan Ritual *Apparuntu Panganro Kacucu Bola*, (Kaimuddin Salle, Kebijakan Lingkungan Menurut *Pasang*, Disertasi, Program Sarjana Universitas Hasanuddin, 1999, hlm. 368).



Foto 2.8: Daun *Siri'* atau *leko'* yang baru saja diambil.



Foto 2.9: *Rappo* yang belum dikupas.

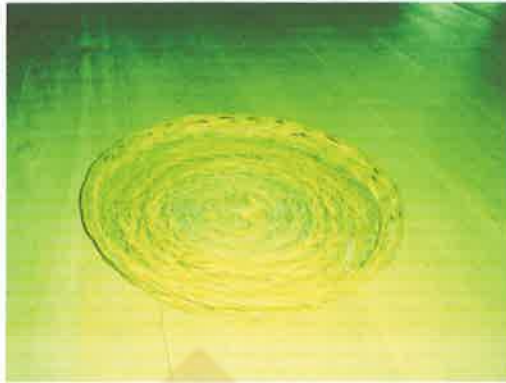


Foto 2.10: *Kalili* yang terbuat dari rotan berfungsi sama dengan baki.



Foto 3.1: Menadah air Nira dengan memakai bambu/parring yang dijadikan tuak tepat berdampingan pohon raksasa.



Foto 3.2: *Sulo* atau lampu yang memakai minyak kemiri sebagai bahan bakarnya. Dipakai sehari-hari di dalam rumah.



Foto 3.3: Proses pembuatan *baku'*.

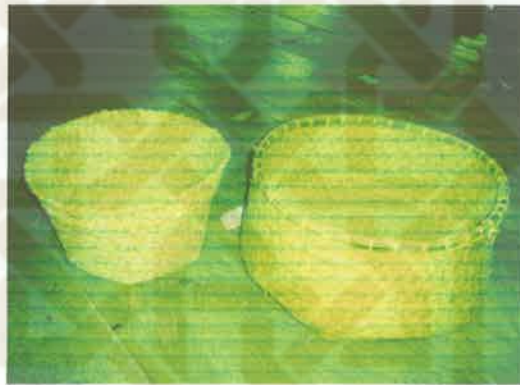


Foto 3.4: Dari sebelah kiri, *baku'-baku' Karaeng* dan *baku'*.

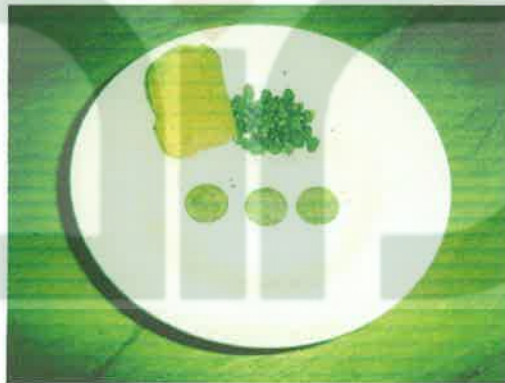


Foto 3.5: Gambar diatas terdiri dari uang koin kuno/*ohang*, *kumanyang*,
Bue lekleng.



Foto 3.6: *Pakbarapian* dipakai tiap ritual di Kajang, setiap rumah orang memilikinya.

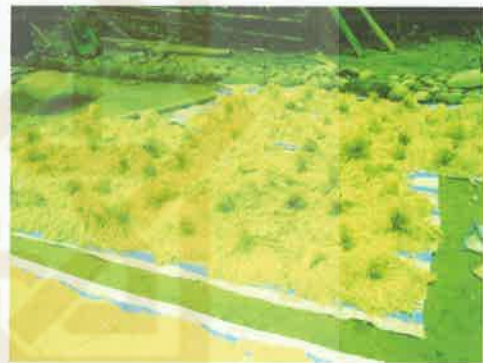
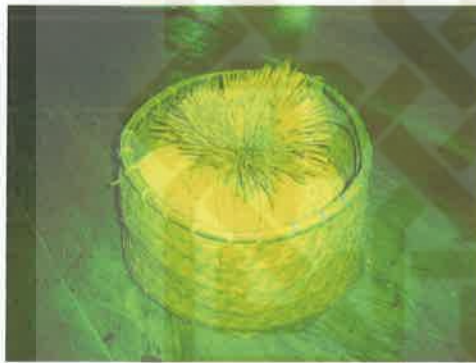


Foto 3.7: Dari sebelah kiri *jajakan* yang siap dalam ritual, biasanya di atas *jajakan* akan ditancapkan *sulo sapiri* dan

Foto 3.8: *Jajakan* yang sedang dijemur



Foto 3.9 : Dari sebelah kiri, *kamboti manuq* atau kamboti ayam. *Kamboti manuq* biasa dipakai untuk ayam yang sedang bertelur.

Foto 3.10 : *Kamboti lombo* atau kamboti besar.



Foto 4.1: Kayu bakar yang sudah dipersiapkan diletakkan dibawah kolong rumah.



Foto 4.2: Talang yang berisi kalomping dan gambere.



Foto 4.3: *Gusu*, pasangan dengan *paja* atau pengalas *gusu* yang berbentuk piring.

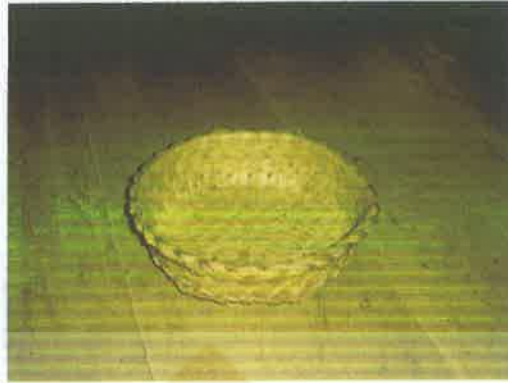


Foto 4.4: *Tide*, salah satu anyaman dari daun lontar sama dengan pembuatan *baku'*.



Foto 4.5: Salah satu *sai' bobbo* yang digunakan dalam ritual.



Foto 4.6: Bila mirip dengan *sai'* cuma *sai'* terbuat dari tempurung kelapa.



Foto 4.7: Posisi duduk di tengah, beliau kakek dari Pung Halim. Saat ini salah seorang penjaga hutan di Balangbina sebelah timur.



Foto 4.8: Para tetua di dusun Sangkala, beliau lima bersaudara. Sebelah kiri adalah ibu Pung Maddo. Satu orang saudaranya (tidak ada dalam foto) menetap di Balangbina yaitu istri pemangku adat penjaga hutan sebelah timur (lihat Foto 4.7)



Foto 4.9: Tata cara *pa'dekdek* beras. Model adalah ibu Pung Maddo dipanggil Tangnga.



Foto 4.9: *Possi bola* Mandar, diambil dari Muhammad Ridwan Alimuddin, *Orang Mandar Orang Laut*, Jakarta: KPG, 2005, hlm. 11. Rumah Mandar, Bugis maupun Makassar memiliki banyak kesamaan.



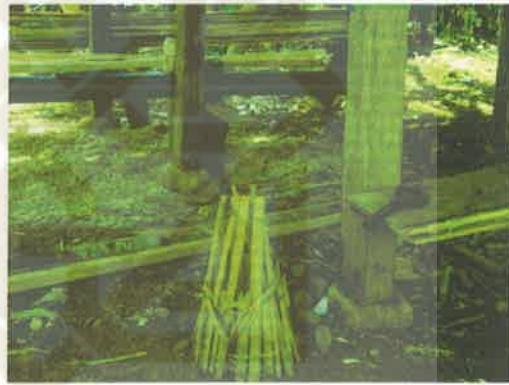
Foto 4.10: Pelaksanaan Ritual *Apparuntu Panganro Kacucu Bola*, *Bantu*=laki-laki yang menghadiri acara (Kaimuddin Salle, *Kebijakan Lingkungan Menurut Pasang*, Disertasi, Program Sarjana Universitas Hasanuddin, 1999, hlm. 370).



Foto 5.1: Pelaksanaan Ritual *Apparuntu Panganro Kacucu Bola*, kembali dari acara (Kaimuddin Salle, *Kebijakan Lingkungan Menurut Pasang*, Disertasi, Program Sarjana Universitas Hasanuddin, 1999, hlm. 371).



Foto 5.2: Pelaksanaan Ritual *Apparuntu Panganro Kacucu Bola*, kembali dari acara (Kaimuddin Salle, Kebijakan Lingkungan Menurut *Pasang*, Disertasi, Program Sarjana Universitas Hasanuddin, 1999, hlm. 372).



Di mulai dari kiri, Foto 5.3: Kerangka rumah dan Foto 5.4: disamping tiang tengah/*posi bola* terdapat sesaji.



Di mulai dari kiri, Foto 5.5: Salah satu sesaji yang digantung diatap dan Foto 5.6: Sama halnya foto 5.5.



Di mulai dari kiri, Foto 5.7: Lauk pauk ritual *baca doang* dan Foto 5.8: Padi yang sudah disiapkan jauh sebelumnya.



Di mulai dari kiri, Foto 5.9: Perlengkapan yang disiapkan untuk ritual dan Foto 5.10: Model *sulo* yang dipakai dalam rumah.



Di mulai dari kiri, Foto 6.1: Daun tarung yang dikeringkan dan Foto 6.2: Daun tarung yang sudah dikelola.



Di mulai dari kiri, Foto 6.3: Daun lontar yang dikelola dan Foto 6.4: Tempat tidur di Kajang berupa bantal hitam, jali serta *tappere* diatas *jali*.



Di mulai dari kiri, 6.5: Orang baru meninggal dipagari bambu dan Foto 6.6: Makam *Ammatoa* Puto Cacong diambil 1 minggu sebelum Hari raya Idul Fitri.



Di mulai dari kiri, Foto 6.7: Makam Masyarakat Kajang dalam kawasan dan Foto 6.8: Makam yang diberi pengganti bunga.



Di mulai dari kiri, Foto 6.9: Bersama Galla Puto dan Foto 6.10: Bersama Pung Galung.



Di mulai dari kiri, Foto 7.1: Bersama Pung Maddo, Pung Galung, penulis dan Pung Halim.



Di mulai dari kiri, Foto 7.2: Ritual yang dilaksanakan di sawah dan Foto 7.3: Sesaji diletakkan dalam lubang.



Di mulai dari kiri, Foto 7.4: Ritual yang dipimpin oleh Pung Galung dan Foto 7.5: Setelah pelaksanaan ritual di sawah.

MOJ

Lampiran IV

DAFTAR NARA SUMBER

Nama Lengkap : Rahmat
Nama Panggilan : Rahmat
Tempat, Tanggal Lahir : Kajang,
Pekerjaan : Mahasiswa Univ. Islam Makassar
Jabatan Adat : -
Nama Orang Tua
Ayah : -
Ibu : -
Agama : Islam
Status : Belum Nikah
Jenis Kelamin : Pria
Nama Pasangan : -
Alamat : Bermukim di kota Makassar
Sebagai : Informan I (Pengantar Masuk Di Kajang)
Jumlah Anak : -

Nama Lengkap : Pung Bonggong
Nama Panggilan : Pung Bonggong
Tempat, Tanggal Lahir : Kajang
Pekerjaan : Mantan Kepala Dusun
Bonto Baji / Petani

Jabatan Adat : -
Nama Orang Tua
Ayah : -
Ibu : -
Agama : Islam
Status : Nikah
Jenis Kelamin : Pria
Nama Pasangan : Halimah
Alamat : Kec. Kajang, Desa Bonto Baji
Sebagai : Informan II (pelaksana ritual) & Tuan Rumah
Jumlah Anak : 7

Nama Lengkap : Ahmad
Nama Panggilan : Kula
Tempat, Tanggal Lahir : Kajang
Pekerjaan : Petani
Jabatan Adat : -
Nama Orang Tua
Ayah : -
Ibu : -



Agama : Islam
Status : Belum Nikah
Jenis Kelamin : Pria
Nama Pasangan :-
Alamat :-
Sebagai : Informan III (Pengantar Di Lokasi Kajang Dalam)
Jumlah Anak :-

Nama Lengkap :-
Nama Panggilan : Rahman
Tempat, Tanggal Lahir :-
Pekerjaan : Mahasiswa (Universitas Hasanuddin, Fak Sosial Politik, Jurusan Hubungan Internasional, 2002).

Jabatan Adat :-
Nama Orang Tua
Ayah :-
Ibu :-
Agama : Islam
Status : Belum Nikah
Jenis Kelamin : Pria
Nama Pasangan :-
Alamat :-
Sebagai : Informan IV
Jumlah Anak :-

Nama Lengkap : Eni
Nama Panggilan : Appe
Tempat, Tanggal Lahir : Kajang, Bonto Didi, 1 February 1985.
Pekerjaan : PRT
Jabatan Adat :-
Nama Orang Tua
Ayah : Maddo
Ibu : Appe
Agama : Islam
Status : Janda
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Pasangan :-
Alamat : Kec. Kajang, Desa Bonto Baji, Dusun Barugayya.
No; RT 02
Sebagai : Informan V (inti)
Jumlah Anak :-

Nama Lengkap : Maddo
Nama Panggilan : Pung Maddo
Tempat, Tanggal Lahir : Kajang,
Pekerjaan : Petani
Jabatan Adat : Salah satu pemangku adat
Nama Orang Tua
Ayah : -
Ibu : -
Agama : Islam
Status : Nikah
Jenis Kelamin : Pria
Nama Pasangan : Appe
Alamat : Kec. Kajang, Desa Bonto Baji, Dusun Barugayya.
 No; RT 02
Sebagai : Informan VI (inti)
Jumlah Anak : 5 (2 pria, 3 wanita)



Nama Lengkap : Abd. Halang Pasannae
Nama Panggilan : Halang
Tempat, Tanggal Lahir : Tana Toa, 1969
Pekerjaan : Petani
Jabatan Adat : -
Nama Orang Tua
Ayah : Pasannae
Ibu : Sahoria
Agama : Islam
Status : Nikah
Jenis Kelamin : Pria
Nama Pasangan : Lia
Alamat : Kec. Kajang, Desa Bonto Baji, Dusun Barugayya.
 No;3 RT 02
Sebagai : Informan VII (Pengantar Di Lokasi Kajang
 Dalam)
Jumlah Anak : -



Nama Lengkap : -
Nama Panggilan : Pung Maha'
Tempat, Tanggal Lahir : Kajang,
Pekerjaan : Petani
Jabatan Adat : Pemangku Adat
Nama Orang Tua
Ayah : -
Ibu : -
Agama : Islam



Status : Nikah
Jenis Kelamin : Pria
Nama Pasangan :-
Alamat : Desa bonto Baji, Sengka tallu
Sebagai : Informan VIII (inti)
Jumlah Anak :-

Nama Lengkap : Puto Palasa
Nama Panggilan : Bohe Amma
Tempat, Tanggal Lahir : Kajang,
Pekerjaan :-
Jabatan Adat : Ammatoa / Kepala Suku
Nama Orang Tua
Ayah : Puto Nyonyok
Ibu :-
Agama : Islam
Status : Nikah
Jenis Kelamin : Pria
Nama Pasangan : Appe
Alamat : Kec. Kajang, Desa Tana Toa, Dusun Benteng.
Sebagai : Pemberi Izin dan Informan Inti
Jumlah Anak : 5

Nama Lengkap : Puto Beceng
Nama Panggilan : Galla Puto
Tempat, Tanggal Lahir : Kajang, Sokbu' (\pm 100 thn)
Pekerjaan : Petani
Jabatan Adat : Galla Puto / Perdana Menteri
Nama Orang Tua
Ayah :-
Ibu :-
Agama : Islam
Status : Nikah
Jenis Kelamin : Pria
Nama Pasangan :-
Alamat : Kec. Kajang, Desa Tana Toa, Dusun Sokbu'
Sebagai : Informan IX (inti)
Jumlah Anak :-



Nama Lengkap : Abd. Halim
Nama Panggilan : Halim
Tempat, Tanggal Lahir : Kajang, 17 Nov 1975
Pekerjaan : Mandor Bangunan
Jabatan Adat : -
Nama Orang Tua
Ayah : Puto Barang (alm)
Ibu : Rumeng
Agama : Islam
Status : Nikah
Jenis Kelamin : Pria
Nama Pasangan : Anita
Alamat : Kec. Kajang, Desa Bonto Baji, Dusun Barugayya
Sebagai : Informan X
Jumlah Anak : 2 (1 pria, 1 wanita)



Nama Lengkap : Rumeng
Nama Panggilan : -
Tempat, Tanggal Lahir : Kajang,
Pekerjaan : Petani
Jabatan Adat : -
Nama Orang Tua
Ayah : -
Ibu : -
Agama : Islam
Status : Nikah
Jenis Kelamin : Wanita
Nama Pasangan : Puto Barang
Alamat : Kec. Kajang, Desa Bonto Baji, Dusun Barugayya.
No; 01 RT 02
Sebagai : Informan XI (inti)
Jumlah Anak : 5 (4 pria, 1 wanita)



Nama Lengkap : Galung
Nama Panggilan : Galung
Tempat, Tanggal Lahir : Kajang,
Pekerjaan : Petani
Jabatan Adat : Salah satu pemangku adat
Nama Orang Tua
Ayah : -
Ibu : Rung
Agama : Islam
Status : Nikah
Jenis Kelamin : Pria



Nama Pasangan : Paang
Alamat : Kec. Kajang, Desa Tana Toa, Dusun Benteng.
Sebagai : Informan XII (inti)
Jumlah Anak : 2 (pria)
Keterangan : Beliau adik ipar Ammatoa.

Nama Lengkap : Kahar Muslim
Nama Panggilan : Kahar
Tempat, Tanggal Lahir : Kajang,
Pekerjaan : Ketua Komisi D, DPRD
Bulukumba.
Jabatan Adat : Mantan Kepala Desa
Tana Toa



Nama Orang Tua
Ayah : -
Ibu : -
Agama : Islam
Status : Nikah
Jenis Kelamin : Pria
Nama Pasangan : -
Alamat : Kec. Kajang, Desa Tana Toa,
Sebagai : Informan XIII (inti)
Jumlah Anak : -

Nama Lengkap : Ramlah
Nama Panggilan : Appe
Tempat, Tanggal Lahir : Kajang, 30 Okt 1984
Pekerjaan : -
Jabatan Adat : -
Nama Orang Tua
Ayah : Puto Palasa (Ammatoa)
Ibu : Appe
Agama : Islam
Status : Belum Nikah
Jenis Kelamin : Wanita
Nama Pasangan : -
Alamat : Kec. Kajang, Desa Tana Toa, Dusun Balagana
Sebagai : Informan XIV (inti)
Jumlah Anak : -

Nama Lengkap : -
Nama Panggilan : Tannga
Tempat, Tanggal Lahir : -
Pekerjaan : Petani
Jabatan Adat : -
Nama Orang Tua : -
Ayah : -
Ibu : -
Agama : Islam
Status : Nikah
Jenis Kelamin : Wanita
Nama Pasangan : -
Alamat : -
Sebagai : Informan XV (inti)
Jumlah Anak : -



Nama Lengkap : -
Nama Panggilan : Bungko
Tempat, Tanggal Lahir : -
Pekerjaan : Petani
Jabatan Adat : Salah satu pemangku adat
Nama Orang Tua : -
Ayah : -
Ibu : -
Agama : Islam
Status : Nikah
Jenis Kelamin : Pria
Nama Pasangan : -
Alamat : Kec. Kajang, Desa Bonto Baji, Dusun Barugayya.
No; RT 02
Sebagai : Informan XVI (inti)
Jumlah Anak : -



Nama Lengkap : -
Nama Panggilan : Tannga
Tempat, Tanggal Lahir : -
Pekerjaan : Kepala RK
Jabatan Adat : Ahli dalam pembuatan rumah
Nama Orang Tua : -
Ayah : -
Ibu : -
Agama : Islam
Status : Nikah
Jenis Kelamin : Pria



Nama Pasangan : -
Alamat : Kec. Kajang, Desa Bonto Baji, Dusun Barugayya.
No; RT 02
Sebagai : Informan XVII
Jumlah Anak : 1 (wanita)

Nama Lengkap : Abd. Salam
Nama Panggilan : Salam
Tempat, Tanggal Lahir : Kajang, 30 Maret 1970
Pekerjaan : Kepala desa
Tana Toa



Jabatan Adat : Galla Lambo
Nama Orang Tua
Ayah : Nuruk
Ibu : Isa
Agama : Islam
Status : Nikah
Jenis Kelamin : Pria
Nama Pasangan : Syamsiah
Alamat : Kec. Kajang, Desa Tana Toa, Dusun Balagana
Sebagai : Pemberi izin di wilayah desa Tana Toa.
Jumlah Anak : -

Nama Lengkap : -
Nama Panggilan : Apo
Tempat, Tanggal Lahir : Kajang, (\pm 100 thn)
Pekerjaan : -
Jabatan Adat : -



Nama Orang Tua
Ayah : -
Ibu : -
Agama : Islam
Status : Nikah
Jenis Kelamin : Wanita
Nama Pasangan : -
Alamat : Kec. Kajang, Desa Bonto Baji, Dusun Barugayya.
No; RT 02

Sebagai : -
Jumlah Anak : -
Keterangan : Beliau Tante Ammatoa, berumur \pm 100 thn

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dilakukan dengan memakai bahasa daerah sub Makassar (konjo), dan untuk memberikan kemudahan dalam memahaminya, penulis translitkan ke dalam bahasa Indonesia, tentu dengan tidak menghilangkan isi dari maksud wawancara yang dilakukan.

Pertanyaan yang diajukan pada informan masyarakat Kajang.

1. Masyarakat Kajang menyakini bahwa ajaran nenek moyang diturunkan melalui ilham atau pasang lewat Ammatoa pertama, apa yang di maksud dengan pasang di Kajang?
2. Seperti apa ajaran patuntun di Kajang yang diyakini dari pasang-pasang di Kajang?
3. Ritual apa saja yang dilaksanakan di Kajang?
4. Kenapa masyarakat Kajang harus melaksanakan ritual?
5. Apa yang dimaksud dengan ritual apparuntu panganro?
6. Sejak kapan ritual apparuntu panganto dilaksanakan?
7. Ada berapa macam ritual apparuntu panganro?
8. Kenapa masyarakat Kajang mau melaksanakan ritual apparuntu panganro?
9. Apakah semua kalangan masyarakat bias melaksanakan ritual apparuntu panganro?
10. Kapan ritual apparuntu panganro ngalle sangka' dilaksanakan?
11. Di mana tempat pelaksanaan ritual apparuntu panganro? Khususnya ngalle sangka'?
12. Siapa saja yang dapat menghadiri ritual apparuntu panganro? Apakah saya juga dapat menghadiri?
13. Siapa yang berhak memimpin dalam pelaksanaan ritual apparuntu panganro, khususnya ngalle sangka'?
14. Apa makna dari ritual apparuntu panganro/ khususnya ngalle sangka'?
15. Bagaimana tata cara ritual sejak awal hingga akhir dalam pelaksanaan ritual apparuntu panganro ngalle sangka'?

16. Apa saja bahan-bahan ritual yang dibutuhkan dalam apparuntu panganro ngalle sangka'?
17. Siapa saja yang berkewajiban menyediakan bahan ritual apparuntu panganro ngalle sangka'?
18. Apa saja pantangan si pelaksana ritual apparuntu panganro? Apa dampaknya jika dilanggar?
19. Sebenarnya apa yang menjadi tujuan utama dalam melaksanakan ritual apparuntu panganro ngalle sangka'?
20. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan ritual apparuntu panganro ngalle sangka'? dan setiap keluarga menyumbang berapa banyak?
21. Apakah ritual apparuntu panganro ini berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Kajang?
22. Bagaimana jika ritual apparuntu panganro tidak dapat dilaksanakan? Apa dampaknya?





DEPARTEMEN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/I/DU/TL.03/04/200.6
 Lamp. :
 Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, *6 Januari 2006*

Kepada :
 Yth. Gubernur KBH Yogyakarta
 CV. KADIT SOSPOL PROP. DIY

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul: **MAKNA PESAN-PESAN RITUAL APPARATUS PAGANRO DALAM TRADISI MISTIK SUKU KAJA-G. KAB. BULUKUMBA SUL-SEL. (Sebuah pembacaan Strukturalisme: Levi Strauss)** dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : **DANIAL**
 NIM : **02510975**
 Jurusan : **Aqidah Filsafat**
 Semester : **VII**
 Alamat : **Wisma Matteangng, Jl. Dime Kurde no 42 RT 25 RW 03 Sapeh Yogyakarta**

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. **Kabupaten Bulukumba Kaja'ng Dalam Prop. Sul-Sel**
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : **Field Research**
 Adapun waktunya mulai tanggal **20 Januari** s/d **01 Maret 2006**
 Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
 Mahasiswa yang diberi tugas

(**DANIAL**)
0251 0975



Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
 NIP. 150088748



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA

Jalan Jenderal Urip Sumoharjo Nomor 269 Telepon (0411) 453046, 444884
MAKASSAR 90231

Nomor : 070/ *198* -III/BKB-SS Makassar, 01 Februari 2006.
Sifat : Biasa. Kepada
Lampiran : Yth. BUPATI BULUKUMBA
Perihal : Izin Penelitian. DI -
PULUKUMBA.

Berdasarkan Surat Kepala BAPEDA Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta -
No.070/255/ tanggal 18 Januari 2006,
Dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : D A N I A L
Tempat/Tanggal Lahir : Makassar, 4 November 1981
Jenis Kelamin : Laki laki
Pekerjaan : Mah. Fak.Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta.
Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam-
rangka penyusunan skripsi dengan judul :
"MAKNA PESAN-PESAN RITUAL APPARUNGU PANGANRO DALAM TRADISI MISTIK SUKU -
YAJANG KAB. BULUKUMBA SULAWESI SELATAN" (Sebuah Pembacaan Strukturalisme
Selama Levi Straus
: 2 (dua) Bulan tmt.02 Feb. 2006 s/d 02 April 2006
Pengikut/peserta : Tidak ada.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

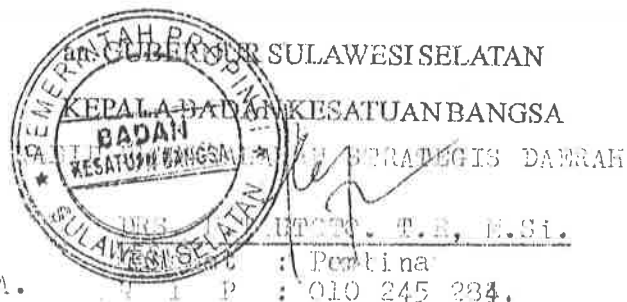
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati/Walikota, cq. Kepala Kantor/Kepala Badan Kesbang setempat apabila kegiatan dilaksanakan di Kabupaten/Kota.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat - Istiadat daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Copy hasil kepada Gubernur Sulawesi Selatan cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Provinsi Sulawesi Selatan.

Demikian untuk mendapatkan perhatian.

Tembusan:

1. Dirjen Kesbang dan Politik Depdagri di Jakarta
2. Gubernur Sulawesi Selatan (sbg. Lap) di Makassar
3. Pangdam VII Wrb. di Makassar
4. Kapolda Sulsel di Makassar
5. Gub. BI. Yogyakarta Up. KABAPEDA.
6. Dekan Fak.Ushuluddin UIN *BKA* Yogyakarta.
7. Sdr. D a n i a l.
- 8.

A r s i p.



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN KAJANG
Jln. Karang Raya Dg. Matasa No. 10Flp. (0413)2500378

Kajang, 8 Februari 2006

Nomor : 070/09/III/KJ/2006
Lampiran : -
Perihal : Pengambilan Data

Kepada
Yth: Kepala Desa Tanah Lora
Di-
Baligama

Berdasarkan Surat Kepala Desa Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bulukumba Nomor 070/09/II/Bappeda/2006, Tanggal 07 Maret 2006 perihal tersebut diatas, maka dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa,

Nama : D A N I A L
No. Mahasiswa : 025 109 75
Jenis Kelamin : laki-laki
Jurusan : Aqidah Filsafat
Alamat : Jln. Marsda Minsucipto Yogyakarta

Bersama ini akan mengadakan Pengambilan Data di Desa Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : "MAKNA PESAN-PESAN RITUAL APPARENYA PANCAWORO DALAM TRADISI MISTIK SUKSES KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA SELANJUTNYA SELANJUTNYA"

Selama : Timb. 02 Februari s/d 02 April 2006
Pengikut : Tidak ada

Selubungan dengan hal tersebut diatas diharapkan bantuan Saudara dan fasilitas selama mengadakan Pengambilan Data

Demikian disampaikan dan atas keresponannya diucapkan terimakasih

Tembusan :

1. Kepala Bappeda Kabupaten Bulukumba
2. Yang bersangkutan





SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor: IN/IDU/TL.03/04/2006

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : **DANIAL**
NIM : **02510975**
Semester : **VII**
Jurusan : **Aqidah Filsafat**
Tempat & Tgl. Lahir : **Makassar, 04 November 1981**
Alamat : **Wisma Mattoanginy, Jl. Bino Kurda no. 42 rt 25 rw 08. sapan jogjakarta**

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : **Suku Kajang**
Tempat : **Kab. Bulukumba (Kajang, Dalm) Prop. Sul-sel**
Tanggal : **20 Januari s/d 01 Maret**
Metode pengumpulan Data : **Field Research**

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 06 Januari.....2006

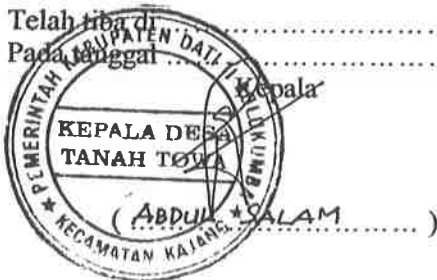
An. Dekan
Pembantu Dekan I

Yang bertugas

(**DANIAL**)
0251 0975



Mengetahui:



Mengetahui:





SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor: IN/IDU/TL.03/04/2006

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : **DANIAL**
NIM : **0251 0975**
Semester : **VII**
Jurusan : **Aqidah Filsafat**
Tempat & Tgl. Lahir : **Makassar, 04 November 1981**
Alamat : **Wisma Mattearing, Jl. Bimo Kurdo No 42, RT 25 RW 08 Sape Yogyakarta**

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : **Suku Kajaeng**
Tempat : **Kabupaten Bulukumba, Kajaeng, Dalmop, Sul-sel**
Tanggal : **20 Januari s/d 01 Maret 2006**
Metode pengumpulan Data : **Field Research**

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 07 Januari 2006
An. Dekan
Pembantu Dekan I

Yang bertugas

(**DANIAL**)
0251 0975



Dr. H. Muzairi, MA.
NIP. 150215586

Mengetahui:

Mengetahui:



Telah tiba di
Pada tanggal

Kepala



Telah tiba di
Pada tanggal

Kepala



SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor: IN/I/DU/TL.03/04/2006

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : **DANIAL**
NIM : **0251.0975**
Semester : **VII**
Jurusan : **Aqidah Filsafat**
Tempat & Tgl. Lahir : **Makassar, 04 November 1981**
Alamat : **Wisma Matteoagung, Jl. Bimo Kurdo No. 42
RT 25 RW 08 Sape Yogyakarta**

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : **Suku Kajaeng**
Tempat : **Kabupaten Bulukumba, Kajaeng, Sulawesi Selatan**
Tanggal : **20 Januari s/d 01 Maret 2006**
Metode pengumpulan Data : **Field Research**

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 6 Januari 2006

An. Dekan
Pembantu Dekan I

Yang bertugas

(..... **DANIAL**)
02510975



Drs. Muzairi, MA.
0215586

Mengetahui:

Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala

(.....)

Mengetahui:

Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jl. Kenari No. 1 Telp & Fax. (0413) 81011 Bulukumba 92511

Bulukumba, 07 Maret 2006

Nomor : 070/09/ II/Bappeda/2006
Lamp : -
Perihal : Pengambilan Data

Kepada
Yth. Camat Kajang
Di-
Kajang

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 070/188-III/BKB-SS , Tanggal 01 Februari 2006 perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

N a m a : **D A N I A L**
No. Mahasiswa : **025 109 75**
Jenis Kelamin : **Laki-Laki**
Jurusan : **Aqidah Filsafat**
Alamat : **Jln. Marsda Adisucipto, Yogyakarta**

Bermaksud mengadakan Pengambilan Data di Kantor/ Daerah Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul : *"Makna Pesan-Pesan Ritual Apparuntu Panganro Dalam Tradisi Mistik Suku Kajang Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan"* Yang direncanakan berlangsung mulai 02 Februari s/d 02 April 2006 .

Sehubungan dengan maksud tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya serta hasil pelaksanaannya dilaporkan kepada kami.

Demikian disampaikan, dan atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

An. KEPALA BAPPEDA KAB. BULUKUMBA
Kabid Penelitian dan pengendalian Daerah Bawahan




Drs. PASAKAL, M.Si
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP. 580 019 529

Tembusan ddh kepada :

1. Dirjen Kesbang dan Politik Depdagri di Jakarta
2. Gubernur Sulawesi selatan (sbg Lap) di Makassar
3. Pangdam VII Wrb. di Makassar
4. Kapolda Sulsel di Makassar
5. Gub. DI .Yogyakarta Up. Bappeda
6. Bupati Bulukumba (Sbg. Lap)



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Masrda Adisucipto --YOGYAKARTA- Telp.512156

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/119/2006

Yogyakarta, 04 Okt 2006

Lamp :

Hal : Permohonan Izin Riset.

Kepada

Yth.

GUBERNUR KDH ISTIMEWA YOGYAKARTA
CQ. KADIT SOSPOL PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPATIHAN DANURAJAN YOGYAKARTA

Asslamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul : Struktur Ritual Apparuntu Panganro Caddi Dalam Tradisi Mistik Suku Kajang Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan.

Dapat kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami .

Nama : DANIAL
NIM : 0251 0975
Semester : IX
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Tempat & Tgl. Lahir : Makassar, 04 Nov 1981
Alamat : Asrama Batara Guru Putra, Jl. Kedawung 141 Nologaten
05/04 CT Depok Kab. Sleman 55281 Yogyakarta.

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut :

1. Kajang Dalam, Kec. Kajang, Kab. Bulukumba, Prop. Sulawesi-selatan.
- 2.
- 3.
- 4.

Metode pengumpulan data field researc

Adapun waktunya mulai tanggal 15 Oktober 2006 s/d 15 desember 2006

Atas perkenan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Tanda Tangan

Mahasiswa yang diberi Tugas

DANIAL
(02510975)



[Signature]
Drs. Moh/Fahmi, M.Hum

NIP. 150088748



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Masrda Adisucipto -YOGYAKARTA- Telp.512156

SURAT KETERANGAN
Nomor: IN/I/PD.I/PP.00.9/2006

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa saudara:

Nama : DANIAL
NIM : 0251 0975
Semester : IX
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Tempat & Tgl. Lahir : Makassar, 04 Nov 1981
Alamat : Asrama Batara Guru Putra, Jl. Kedawung 141 Nologaten 05/04
CT Depok Kab. Sleman 55281 Yogyakarta.

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Surat keterangan ini diberikan kepada yang berkepentingan khusus untuk keperluan:
Peminjaman buku-buku yang berkaitan dengan keperluan tugas akhir (skripsi) sebagai
penambahan referensi.

Demikianlah surat ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 04 Oktober 2006

Yang Bertugas

DANIAL
0251 0975



Ahli Dekan
Pembantu Dekan I
Drs. H. Muzairi, MA.
NIP. 150215386



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Masrda Adisucipto -YOGYAKARTA- Telp.512156

SURAT KETERANGAN
Nomor: IN/I/PD.I/PP.00.9/2006

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa saudara:

Nama : DANIAL
NIM : 0251 0975
Semester : IX
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Tempat & Tgl. Lahir : Makassar, 04 Nov 1981
Alamat : Asrama Batara Guru Putra, Jl. Kedawung 141 Nologaten 05/04
CT Depok Kab. Sleman 55281 Yogyakarta.

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Surat keterangan ini diberikan kepada yang berkepentingan khusus untuk keperluan:
Peminjaman buku-buku yang berkaitan dengan keperluan tugas akhir (skripsi) sebagai
penambahan referensi.

Demikianlah surat ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 04 Oktober 2006

An. Dekan
Pembantu Dekan I

Yang Bertugas

DANIAL
0251 0975



Drs. H. Muzairi, MA.
CNIP 150215586



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

Nomor : 070/255
Hal : Perpanjangan & Ganti
Judul Ijin Penelitian

Yogyakarta, 05 Oktober 2006

Kepada Yth.

Gubernur Prop. Sulawesi Selatan
c.q Ka. Bakesbanglinmas

di
MAKASSAR

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ushuluddin-UIN"SUKA" Yk

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/119/2006

Tanggal : 04 Oktober 2006

Perihal : Perpanjangan & Ganti Judul Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **DANIAL**

No. Mhs. : 02510975

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul Penelitian : STRUKTUR RITUAL APPARUNTU PANGANRO CADDI DALAM TRADISI MISTIK MASYARAKAT KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA SULAWESI SELATAN (Analisa Strukturalisme: Levi Strauss)

Waktu : 05 Oktober 2006 s/d 05 Januari 2007

Lokasi : Kabupaten Bulukumba Prop. Sulawesi Selatan

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ushuluddin-UIN"SUKA" Yk;
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN KAJANG

Jln. Kr. Bapa Dg. Matasa No. 16 Tlp. 0413(2588372)

Kajang, 19 Oktober 2006

Nomor : 070/418 / X / 2006
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Tanah Towa

di-
Tempat

Berdasarkan Surat **Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bulukumba** nomor : 070 / 81/Bappeda / 2006 Tanggal 18-10-2006 dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : DANIAL
Tempat/Tanggal lahir : Makassar 4 September 1981
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mah. Fak. Falsafah dan Wif Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Jl. Cendrawasi No 334 Makassar

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Desa Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **"SINGKUR RUMAH APPARITIF PA - MANUNG GARDI DALAM TRADISI MISTIK MASYARAKAT KAJANG KAB. BULUKUMBA SELA - MASI SULAWESI (Analisa Strukturalisme : Levi Strauss)"**

Selama : Tgl 16 Oktober s/d Januari 2007
Pengikut/Ang. Team

Sehubungan dengan kegiatan Mahasiswa tersebut maka diharapkan kepada Saudara dapat memberikan dukungan dan bantuan selama Mahasiswa tersebut berada di Desa Saudara.

Demikian disampaikan dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih

CAMAT

ANDI SUBIRMAN MANEKONA, S.A.
PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
NIP. 1 010 120 9378

Cembusan :

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Bulukumba
Mahasiswa yang bersangkutan



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/I/DU.1/TL.03/119/2006

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa saudara:

Nama : DANIAL
NIM : 0251 0975
Semester : IX
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Tempat & Tgl. Lahir : Makassar, 04 Nov 1981
Alamat : Asrama Batara Guru Putra, Jl. Kedawung 141 Nologaten 05/04
CT Depok Kab. Sleman 55281 Yogyakarta.

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah skripsi dengan:

Obyek : Suku Kajang
Tempat : Kec. Kajang (Kajang Dalam), Kab. Bulukumba,
Prop. Sul-sel.
Tanggal : 15 Oktober 2006 s/d 15 Desember 2006
Metode Pengumpulan Data : Field Research

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan seperlunya.

Yogyakarta, 04 Oktober 2006

An. Dekan
Pembantu Dekan 1

Yang Bertugas

DANIAL
0251 0975



Drs. H. Muzairi, MA.
NIP. 150215586

Mengetahui

Telah tiba di Kec. Kajang, Dsn. Bantoditih
Pada tanggal 16 okt 2006

Kepala

(Abd. Halim)

Mengetahui

Telah tiba di Kec. Kajang, Desa Tanah Toa
Pada tanggal 20 okt 2006

Kepala





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto --YOGYAKARTA- Telp.512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor: IN/I/DU.1/TL.03/119/2006

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa saudara:

Nama : DANIAL
NIM : 0251 0975
Semester : IX
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Tempat & Tgl. Lahir : Makassar, 04 Nov 1981
Alamat : Asrama Batara Guru Putra, Jl. Kedawung 141 Nologaten 05/04
CT Depok Kab. Sleman 55281 Yogyakarta.

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah skripsi dengan:

Obyek : Suku Kajang
Tempat : Kec. Kajang (Kajang Dalam), Kab. Bulukumba,
Prop. Sul-sel.
Tanggal : 15 Oktober 2006 s/d 15 desember 2006
Metode Pengumpulan Data : Field Research

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan seperlunya.

Yogyakarta, 04 Oktober 2006

An. Dekan
Pembantu Dekan I

Yang Bertugas

DANIAL
0251 0975



Drs. H. Muzairi, MA.
NIP. 150215586

Mengetahui
Telah tiba di Tugas Toror
Pada tanggal 20 Oktober 2006

Kepala

Abdul Kahor Mestis

Mengetahui
Telah tiba di
Pada tanggal

Kepala

(.....)

BIOGRAFI PENYUSUN

Nama : Danial
Tempat dan tanggal lahir : Makassar, 04 November 1981
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1) 1994 : Tamat SD Merdeka I Makassar
- 2) 1997 : Tamat SMP Kartika Chandra Kirana Makassar
- 3) 2000 : Tamat SMK Kartika VII-I Makassar
- 4) 2000-2002 : Sempat kuliah di Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta, Fakultas Teknik Jurusan Mesin.
- 5) 2002-Sekarang : Sedang menyelesaikan S1 pada Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

RIWAYAT ORGANISASI

1. 1998 : Anggota OSIS SMK Kartika VII-I Makassar
2. 2000-2001 : Ketua Himpunan Teknik Mesin
(Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta)
3. 2000-2001 : Anggota Tae Kwon Do
4. 2000 : Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Islam
(Univ. Proklamasi 45 Yogyakarta)
5. 2001-2002 : PJS Menteri Luar Negeri BEM-U Proklamasi 45 Yogyakarta
6. 2002-2003 : Presiden Mahasiswa Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta
7. 2002 : Presidium Forum Komunikasi Mahasiswa Jogjakarta (FKMJ)
Tergabung dalam BEM-U se-Jogjakarta.
8. 2002-2005 : Anggota Partai Solidaritas IAIN (PSI) Sunan Kalijaga.
9. 2002-Sekarang : Anggota Keluarga Mahasiswa Pecinta Demokrasi (KMPD).
10. 2002-Sekarang : Anggota Front Perjuangan Pemuda Indonesia (FPPI).
11. 2004-2005 : Ketua Keluarga Mahasiswa Sunan Kalijaga Sulawesi-selatan Yogyakarta. (KAMASUKA SULSEL).

Sekarang bekerja di:

1. Majalah Kareba di Makassar Cabang Yogyakarta, yang berkecukupan dalam pariwisata, kebudayaan dan bisnis.
2. Sebagai peneliti lepas, fokus pada ritual-ritual kawasan Sulawesi selatan.

